

**PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Nur Isnaeni
12601241044

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” yang disusun oleh Fitri Nur Isnaeni, NIM 12601241044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 April 2016

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

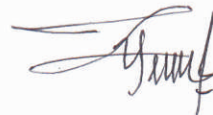
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 April 2016

Yang menyatakan,



Fitri Nur Isnaeni

NIM. 12601241044


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY**” yang disusun oleh Fitri Nur Isnaeni, NIM. 12601241044 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 22 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or	Ketua Penguji		25/4/2016
Indah Prasetyawati TPS, M.Or	Sekretaris Penguji		25/4/2016
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		24/4/2016
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		25/4/2016

Yogyakarta, 29 April 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 2

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) , kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah: 6-7)**
2. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. **(Q.S Al-Baqarah-216)**
3. Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit. **(Ali bin Abi Thalib)**
4. Hidup itu seperti naik sepeda. Untuk menjaga keseimbanganmu, kamu harus terus mengayuh. **(Albert Einstein)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan ini dengan baik dan lancar. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Saefudin dan Ibu Sumini, yang selalu mendukungku, mendoakan kebaikan untukku, memberiku motivasi dan kasih sayang yang tak pernah dapat dibalas dengan apapun.

**PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Oleh
Fitri Nur Isnaeni
NIM 12601241044

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh narasi metode mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cenderung berfungsi sebagai penghias dan pelengkap desain pembelajaran. Guru terlihat mengesampingkan makna awal dari penggunaan metode mengajar sehingga metode dan materi ajar menjadi kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penggunaan metode mengajar berdasarkan dokumen RPP sehingga terlihat gambaran metode mengajar yang dipilih oleh guru.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei analisis dokumen (analisis isi). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman dokumentasi yang telah divalidasi oleh 2 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang kemudian dipersentasekan secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20,74% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi. Guru cenderung menggunakan 5 metode mengajar dalam desain RPP yaitu sebanyak 36,37%. Sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi dalam materi permainan bola besar. Metode yang jarang digunakan oleh guru yaitu metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, dan metode mengajar diri sendiri. Sebanyak 20,83% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada Kurikulum 2006. Sebanyak 20,58% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013.

Kata kunci: *metode, mengajar, guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik fasilitas maupun informasi sehingga karya tulis tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik antara lain:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY yang telah memberikan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.

4. Joko Purwanto, M.Pd. Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
5. Ahmad Rithaudin, M.Or. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari awal penyusunan hingga skripsi ini selesai.
6. Agus S. Suryobroto, M.Pd. *Expert Judgement* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan pertimbangannya.
7. Nur Rohmah Muktani, M.Pd. *Expert Judgement* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingannya.
8. Kepala Sekolah di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini.
9. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtua saya yang telah memberikan masukan, arahan, dan doa demi kelancaran penelitian ini.
11. Teman-teman kelas PJKR A 2012 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan atas kebersamaan dan pengalaman yang indah selama ini.
13. Jefri Hermawan yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam penelitian ini.

14. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya kepada peneliti melainkan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 8 April 2016
Peneliti

Fitri Nur Isnaeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	7
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	8
3. Metode Mengajar Dalam Pendidikan Jasmani	11
4. Materi Pembelajaran	27
5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejurusan	30
6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	60
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	62
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah.....	63
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	64
5. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar	66
6. Jumlah Penggunaan Metode Mengajar Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	68
7. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Permainan Bola Besar.....	70
8. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik	73
9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	75
10. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam.....	77
11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan.....	78
12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006.....	80
13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013.....	83
14. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain.....	85
B. Pembahasan	
1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	86
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	87
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah.....	88
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	89
5. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar	89
6. Jumlah Penggunaan Metode Mengajar Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
7. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Permainan Bola Besar.....	93
8. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik	94
9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	94

10. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam	95
11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan	95
12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006	95
13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013	96
14. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	100
C. Keterbatasan Penelitian	102
D. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	107
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran	40
Tabel 2. Daftar Sekolah Tempat Penelitian	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 4. Rubrik Kriteria Penilaian Instrumen	52
Tabel 5. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan	61
Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	62
Tabel 7. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah	63
Tabel 8. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	64
Tabel 9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar	66
Tabel 10. Jumlah Penggunaan Metode Mengajar Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
Tabel 11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Permainan Bola Besar	71
Tabel 12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik	73
Tabel 13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	75
Tabel 14. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam.....	77
Tabel 15. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan	79
Tabel 16. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006	81
Tabel 17. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013	83
Tabel 18. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
Gambar 2. Fokus Analisis Isi.....	45
Gambar 3. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	61
Gambar 4. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	62
Gambar 5. Diagram Lingkaran Penggunaan Kurikulum Di Sekolah	63
Gambar 6. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	65
Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar	67
Gambar 8. Diagram Lingkaran Jumlah Penggunaan Metode Mengajar Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	69
Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Permainan Bola Besar	72
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik.....	74
Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan.....	76
Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam	78
Gambar 13. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan	80
Gambar 14. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006.....	82
Gambar 15. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013.....	84
Gambar 16. Rekapitulasi Sebaran Metode Lain	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS	107
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	115
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	117
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	119
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	153
Lampiran 7. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi	175
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Teori	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah. Seperti halnya mata pelajaran yang lain, tujuan yang hendak dicapai oleh PJOK meliputi tiga tujuan utama pendidikan yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik.

Tujuan pendidikan jasmani tersebut diharapkan mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003: 4). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa tujuan pendidikan jasmani diharapkan dapat senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara maksimal. Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai makna bahwa pembelajaran bukan sekedar transformasi pengetahuan dari

guru kepada peserta didik, akan tetapi guru diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi manusia dewasa, mandiri serta memungkinkan seorang anak berubah dari tidak mampu menjadi mampu.

Tujuan kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya menginginkan peserta didik yang awalnya tidak mampu menjadi mampu. Ketercapaian tujuan pembelajaran selama pembelajaran tidak semuanya berasal dari kemampuan peserta didik. Hal ini disebabkan karena kemampuan atau kapasitas dari peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lain sehingga menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar. Namun keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Guru bertanggungjawab mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dan efisien pada proses perencanaan pembelajaran. Guru sebaiknya memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan berkewajiban memilih metode mengajar yang tepat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai (Kemendikbud, 2007: 5).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, menegaskan bahwa pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengarahkan pada kegiatan yang interaktif dan inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kontekstual dan kolaboratif, serta sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Disdik Kabupaten Labuanbatu, 2014: 2-3).

Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar merupakan suatu hal yang sangat vital untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, metode mengajar yang dipilih oleh guru baik yang tercantum dalam RPP maupun penerapannya pada kegiatan belajar mengajar terlihat belum optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru cenderung memilih metode yang sama walaupun materi yang diajarkan berbeda. Selain itu, guru menggunakan beberapa metode dalam satu materi ajar. Namun guru tidak mengaplikasikan semua metode yang tercantum dalam RPP selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA/SMK mitra UNY, guru cenderung kurang memperhatikan pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik penentuan metode. Peneliti mengamati bahwa metode yang tercantum dokumen RPP terlihat hampir sama walaupun materi yang diajarkan berbeda. Guru menggunakan beberapa metode akan tetapi tidak semua metode diimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar. Bahkan

guru cenderung menerapkan metode mengajar yang sama di kegiatan pembelajaran sesungguhnya.

Metode yang ideal sebaiknya dapat mencerminkan setiap hal yang direncanakan. Akan tetapi, narasi metode mengajar dalam RPP cenderung berfungsi sebagai penghias dan pelengkap desain pembelajaran. Guru terlihat mengesampingkan makna awal dari penggunaan metode mengajar sehingga kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan pada masalah di atas, peneliti ingin melakukan pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode mengajar berdasarkan RPP yang disusun guru. Gambaran nyata dari penggunaan metode mengajar di sekolah mitra UNY dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP yang lebih baik dan menjadi masukan untuk perbaikan kurikulum di kemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Pemilihan metode mengajar yang tercatat dalam RPP masih terlalu banyak.
2. Metode mengajar yang tercantum dalam RPP belum tentu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Belum diketahuinya pemetaan penggunaan metode mengajar yang disusun oleh guru dalam RPP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi jelas dan spesifik sehingga tidak timbul masalah baru yang semakin luas. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada perlunya pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

“Melihat gambaran penggunaan metode mengajar direncanakan guru dalam dokumen RPP mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan ilmu bagi guru PJOK.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang luas. Namun lebih memperhatikan peningkatan gerak manusia. Hal lain yang terkandung dalam pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam upaya peningkatan gerak. Peningkatan gerak manusia terjadi karena ada peran dari otak untuk mencerna pengetahuan dan rangsangan dari luar, sedangkan aspek afektif mendukung berjalannya penerapan pendidikan jasmani.

Siendentop dalam J.S Husdarta (2010: 142) menyatakan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Arma Abdoellah (1996: 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses gerak insani (*human movement*) yang berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sejalan dengan upaya mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani dikembangkan potensi individu, kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Arma Abdoellah (1996: 2) mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani menjadi lima antara lain:

- a. Perkembangan kesehatan, jasmani, dan organ-organ tubuh.
- b. Perkembangan mental-emosional
- c. Perkembangan syaraf-otot (*neuro-muskular*) atau keterampilan jasmani.
- d. Perkembangan sosial.
- e. Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Nixon dan Jewett dalam Arma Abdoellah (1996: 2) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aspek dari pendidikan secara keseluruhan yang berkaitan dengan penggunaan dan perkembangan kemampuan gerak individu secara sadar, sukarela, dan berguna serta berlangsung dengan respon mental, emosional dan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menitikberatkan pada aktifitas fisik sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional maupun intelegensi. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu gerak manusia. Akan tetapi, pendidikan jasmani bukan sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi mengandung tujuan pendidikan secara keseluruhan. yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pendidik yang berusaha menciptakan situasi agar peserta didik menjadi belajar. Tujuan utama dari pembelajaran yaitu agar peserta didik menjadi belajar. Melalui proses belajar diharapkan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan,

baik dalam aspek fisik, intelektual, sosial-emosional maupun sikap. Sugihartono, dkk (2012: 71) menyebutkan bahwa belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik maupun psikis.

Menurut Udin S. Winataputra dkk (2012: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, menginisiasi, dan meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai kompetensi yang diajarkan. Proses pembelajaran akan menciptakan suatu interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya.

Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2012: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh pendidik sehingga menyebabkan peserta didik menjadi belajar. Nasution dalam Sugihartono, dkk (2012: 80) mendeskripsikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan dan menghubungkan semua komponen lingkungan dengan peserta didik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Jadi, pembelajaran merupakan suatu usaha dari pendidik untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik menjadi belajar. Usaha yang dilakukan pendidik merupakan usaha sadar dan sengaja diciptakan untuk memaksimalkan lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang disusun secara sistematis melalui aktivitas jasmani sebagai media mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral.

Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar melalui gerak manusia (*human movement*). Pada dasarnya gerak merupakan aktivitas jasmani dasar yang dimiliki oleh manusia. Gerak digunakan untuk mengeksplorasi diri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak hanya membawa dampak positif bagi pertumbuhan fisik peserta didik, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial.

Guru menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi, guru memiliki peran vital dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru hendaknya memahami misi pokok dari pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru harus

memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mendesain pembelajaran yang efektif. Guru dituntut menguasai dasar-dasar pemahaman tentang peserta didik sekaligus bagaimana cara mendidik maupun metode mendidik. Dasar-dasar pemahaman peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya menjadi bagian dari kajian psikologi pendidikan. Sedangkan cara mendidik ataupun metode mendidik menjadi metode mengajar.

3. Metode Mengajar Dalam Pendidikan Jasmani

Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu hal yang ingin dicapai dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu guru. Guru sebagai faktor penunjang pembelajaran memiliki peran penting ketika menentukan metode mengajar. Pengetahuan guru mengenai metode mengajar sangat diperlukan saat menyusun RPP dan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Ada banyak metode mengajar dalam pendidikan jasmani, salah satunya yaitu Spektrum Gaya Mengajar yang ditemukan oleh Muska Mosston. Selain itu, masih ada metode mengajar lain di luar Spektrum Gaya Mengajar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru.

a. Pengertian Metode Mengajar

Wina Sanjaya (2011: 126) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara

maksimal. Strategi pembelajaran diimplementasikan melalui metode. Setiap strategi pembelajaran bisa memuat beberapa metode.

Sudjana (2005: 76) menyatakan bahwa metode mengajar merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada bagian yang bertentangan, dan hal tersebut berdasarkan pada pendekatan tertentu. Pendekatan harus bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode lebih bersifat prosedural, hal ini berarti penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap. Hal ini dimulai dari kegiatan penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Dwi Siswoyo, dkk. (2011: 142) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang dipakai oleh pendidik untuk membimbing peserta didik berdasarkan perkembangan masing-masing kearah tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan metode perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik, dan materi pembelajaran.

Sugihartono dkk (2012: 81) mengatakan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan sebuah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal tersebut

mengisyaratkan bahwa pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Bukti bahwa metode mengajar merupakan strategi perencanaan dalam penyajian pengajaran yaitu tercantum pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru sebagai pedoman dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode mengajar merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus memilih metode mengajar yang dipandang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga ada keterpaduan diantara kedua aspek tersebut.

b. Spektrum Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani

Spektrum gaya mengajar dalam pendidikan jasmani diperkenalkan oleh Muska Mosston sekitar tahun 1966 dalam bukunya yang berjudul “*Teaching Physical Education*”. Mosston mengemukakan spektrum gaya mengajar dirancang sedemikian rupa. Berawal dari penekanan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) secara langsung dan formal sampai dengan penekanan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) secara tidak langsung dan

informal. Pada awalnya spektrum gaya mengajar hanya terdiri dari delapan gaya mengajar yang saling berkaitan kemudian berkembang menjadi sebelas gaya mengajar yang saling berkaitan.

Muska Moston dan Sara Ashworth (2008: 1-18) menyebutkan bahwa gaya mengajar dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu gaya langsung dan tidak langsung. Kelompok gaya langsung merupakan kelompok gaya mengajar yang segala keputusan banyak dibuat oleh guru, peserta didik hanya melaksanakan perintah (*teacher centered*). Gaya ini cocok untuk mengajarkan keterampilan gerak maupun teknik dasar, sedangkan kelompok gaya tidak langsung merupakan serangkaian gaya mengajar yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh peserta didik (*student centered*), guru berperan sebagai fasilitator dan inovator. Gaya ini cocok untuk materi pembelajaran keterampilan teknik lanjutan dan pengayaan. Ada tiga jenis keputusan yang harus diambil saat kegiatan pembelajaran yaitu keputusan sebelum pertemuan, selama pertemuan, dan setelah pertemuan. Kegiatan pengambilan keputusan setelah pertemuan meliputi evaluasi kinerja selama melaksanakan tugas (*preimpact, impact, dan postimpact set*).

Muska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 11) menyatakan kelompok gaya mengajar langsung terdiri dari lima gaya mengajar, yaitu Gaya Komando, Gaya Latihan, Gaya Resiprokal, Gaya Uji Diri, dan Gaya Inklusi. Gaya tersebut digunakan untuk belajar keterampilan

dasar. Berikut penjelasan dari gaya mengajar langsung menurut spektrum gaya mengajar Muska Mosston:

1) Gaya Komando (*Command Style*)

Muska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 76-85) menjelaskan bahwa dalam gaya komando peserta didik belajar menyelesaikan tugas secara akurat dalam periode waktu yang pendek, mengikuti segala petunjuk dan perintah yang diberikan oleh guru. Hasil kegiatan harus akurat, segera, dan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Guru memberikan contoh atau memberikan aba-aba kemudian peserta didik menirukan dan mengikuti perintah guru. Tujuan penggunaan gaya komando adalah penampilan yang cermat. Guru memegang peran penting karena guru menentukan irama penampilan.

Sasaran dari gaya komando yaitu penampilan yang sama atau seragam, penyesuaian, penampilan yang disinkronkan, dan mengikuti model yang telah ditentukan, ketepatan dan kecermatan respons, mempertahankan nilai estetika, meningkatkan semangat kelompok, waktu dapat dimanfaatkan secara efisien, serta pengawasan keamanan lebih mudah dilakukan. Sedangkan anatomi gaya komando menitikberatkan semua keputusan dilakukan oleh guru baik sebelum, selama, maupun sesudah pertemuan. Unsur-unsur khas yang terdapat dalam gaya komando antara lain semua keputusan dibuat oleh guru, peserta didik menuruti petunjuk dan

melaksanakan tugas merupakan kegiatan utama peserta didik, dapat membuat peserta didik merasa termotivasi, serta dapat mengembangkan perilaku disiplin. Adapun kelemahan gaya komando ialah pembelajaran yang berlangsung tidak demokratis, cenderung monoton, serta penyaluran aspek sosial, emosional, dan kognitif sangat terbatas.

2) Gaya Latihan (*Practice Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 94-101) menyebutkan bahwa penerapan gaya latihan memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja secara individual dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberi umpan balik secara individual . Gaya latihan memiliki anatomi bahwa pada kegiatan sebelum dan sesudah pertemuan pengambilan keputusan dilakukan oleh guru, sedangkan selama pertemuan pengambilan keputusan dilakukan oleh peserta didik. Sasaran gaya latihan yaitu peserta didik diberikan kesempatan berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah dijelaskan, peserta didik memperagakan tugas yang diberikan, hal ini membuat peserta didik memiliki pengalaman dan penampilan tentang hasil yang diberikan guru.

Peran guru saat menggunakan gaya latihan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri, guru memberikan umpan balik secara individual sehingga meningkatkan interaksi kepada peserta didik, dan guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menyesuaikan diri. Siklus kegiatan gaya latihan yaitu penyampaian tugas dan pengamatan dilakukan oleh guru, sedangkan pelaksanaan tugas dilakukan oleh peserta didik.

3) Gaya Resiprokal (*Reciprocal Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 116-124) menjelaskan bahwa pelaksanaan gaya resiprokal memberikan kesempatan peserta didik bekerja berpasangan dengan teman sebaya untuk memberikan umpan balik dan saling mengoreksi. Kegiatan pengamatan dilakukan berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh guru. Peranan ini memungkinkan terjadi peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya dan umpan balik secara langsung. Gaya resiprokal memiliki anatomi dalam pengambilan keputusan. Kegiatan sebelum pertemuan, keputusan dilakukan oleh guru. Keputusan dilakukan oleh pelaku selama proses pertemuan berlangsung, sedangkan pengamat memberikan keputusan saat pertemuan sudah berakhir. Peserta didik memiliki peran untuk memberikan umpan balik, mengamati penampilan teman, dan menumbuhkan kesabaran serta sikap toleransi.

Implikasi gaya resiprokal menuntut guru memberikan lembar tugas kepada pengamat dan pelaku sebelum kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran guru hanya menjelaskan peranan dari peserta didik, pelaku melakukan komunikasi secara langsung dengan pengamat, sedangkan pengamat memberikan umpan balik

berdasarkan kriteria yang ada. Pengamat menyimpulkan hasil penampilan dan menyampaikan hal-hal mengenai penampilan pelaku ketika pembelajaran telah berakhir.

4) Gaya Uji Diri (*Self-Check Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 141-145) menjelaskan bahwa implementasi gaya uji diri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas dan menguji sendiri hasil pekerjaannya. Anatomi gaya uji diri yaitu guru memberikan keputusan sebelum pertemuan, peserta didik mengambil keputusan selama dan sesudah pertemuan terjadi. Peserta didik mempunyai peranan untuk menilai penampilannya sendiri, menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri, belajar bersikap obyektif terhadap diri sendiri, belajar menerima keterbatasan yang dimiliki, dan membuat keputusan baru selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Penetapan gaya uji diri membuat peserta didik lebih mandiri, mendorong peserta didik untuk memantau diri sendiri, dan peserta didik menggunakan umpan balik untuk menilai diri sendiri.

5) Gaya Inklusi (*Inclusion Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 156-165) menyatakan bahwa gaya inklusi atau gaya cakupan pada prinsipnya memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keputusan oleh guru dilakukan sebelum pembelajaran,

peserta didik dituntut mengambil keputusan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Penerapan gaya inklusi membuat peserta didik dapat dilayani menurut perbedaan individu sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri. Gaya inklusi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memulai kegiatan sesuai tingkat kemampuan sendiri. Guru menyusun lembar tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk melayani perbedaan individu pada peserta didik.

Muska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 11) menyatakan bahwa kelompok gaya mengajar tidak langsung terdiri dari enam gaya mengajar yang saling berkaitan yaitu Gaya Penemuan Terbimbing, Gaya Penemuan Sejenis, Gaya Penemuan Divergen, Gaya Program yang Didesain Peserta Didik Secara Individual, Gaya Inisiasi Peserta Didik, dan Gaya Mengajar Diri. Gaya-gaya tersebut menginginkan peserta didik untuk dapat memahami fakta, mengingat, dan mencari pengalaman melalui proses berpikir.

1) Gaya Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Style*)

Muska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 212) menjelaskan bahwa gaya penemuan terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada lembar tugas yang perlu disusun oleh guru.

2) Gaya Penemuan Sejenis (*Convergen Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 237-239) menjelaskan bahwa gaya konvergen menekankan pada perkembangan kognitif. Guru membuat pertanyaan yang hanya terdiri dari satu jawaban. Peserta didik diarahkan untuk menemukan jawaban atas sebuah kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, alasan-alasan, dan pemikiran yang kritis. Anatomi gaya konvergen yaitu keputusan sebelum pertemuan dilakukan oleh guru, keputusan selama dan sesudah pertemuan dilakukan oleh guru dengan peserta didik.

Penerapan gaya konvergen dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang mengarah pada prinsip, konsep, atau gagasan. Guru harus bersabar untuk tidak memberikan jawaban sebelum peserta didik selesai menjawab pertanyaan. Guru memberikan umpan balik untuk menilai hasil jawaban peserta didik.

3) Gaya Penemuan Divergen (*Divergent Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 247-253) menjelaskan bahwa gaya divergen mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban beragam atas sebuah masalah, semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah. Gaya divergen merupakan gaya yang digunakan untuk memecahkan masalah. Sasaran gaya divergen akan mendorong peserta didik untuk menemukan pemecahan ganda melalui pertimbangan kognitif, mengembangkan wawasan ke dalam

struktur kegiatan dan menemukan variasi, serta mengembangkan kemampuan untuk menganalisis pemecahan masalah.

Gaya divergen memiliki anatomi yang lebih bervariasi dibandingkan dengan gaya sebelumnya. Keputusan guru diambil ketika sebelum pertemuan, sedangkan selama dan sesudah pertemuan keputusan akan dibuat oleh guru dan peserta didik. Penerapan gaya divergen harus membuat peserta didik merasa yakin bahwa gagasan dan pemecahan yang mereka susun akan diterima. Pada waktu peserta didik bekerja mencari pemecahan masalah, guru harus mengawasi dan menunggu sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun jawaban. Guru harus memberikan umpan balik yang dapat membimbing peserta didik menemukan jawaban yang tepat. Guru harus menahan diri untuk tidak memilih jawaban tertentu sebagai contoh.

4) Gaya Program yang Didesain Peserta Didik Secara Individu (*Learner Design- Individual Program Style*)

Muska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 274-276) menjelaskan bahwa gaya program individu peserta didik bertujuan mendorong peserta didik untuk mendesain, mengembangkan, dan melakukan serangkaian tugas yang diorganisasikan menjadi program individu dengan konsultasi kepada guru. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan program berdasarkan kebutuhan dan kemampuan fisik maupun kognitif. Pengetahuan dan keterampilan

fisik dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam keberhasilan pelaksanaan program.

5) Gaya Inisiasi Peserta Didik (*Learner's Initiated Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 283) menjelaskan bahwa peserta didik mengusulkan pengalaman belajar, mendesain, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan bersama guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati.

6) Gaya Mengajar Diri (*Self-Teaching Style*)

Musska Mosston dan Sara Ashworth (2008: 290) menyebutkan bahwa gaya mengajar diri sendiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa keterlibatan langsung dengan guru. Peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan mengajar diri sendiri dan memberikan umpan balik terhadap diri sendiri. Dua gaya terakhir jarang digunakan di sekolah formal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap gaya mengajar yang dikembangkan oleh Mosston memiliki sasaran, anatomi, kelebihan dan kekurangan serta implikasi tertentu. Guru sebaiknya paham mengenai karakteristik tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memahami karakteristik dari materi pembelajaran sehingga ada keterpaduan antara metode dan materi yang dipilih.

c. Metode Mengajar Pendidikan Jasmani

Selain spektrum gaya mengajar yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada dasarnya metode mengajar pendidikan jasmani tidak terbatas pada Spektrum Gaya Mengajar Mosston. Terdapat berbagai metode yang merupakan pengembangan dari metode-metode terdahulu sehingga perkembangan metode mengajar menjadi sangat beragam. Sugihartono, dkk (2012: 81-85) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan materi atau informasi terkait pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Metode tanya jawab berusaha mengembangkan keterampilan mengamati, mengasosiasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh. Metode ini merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode ini

dapat dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan/memperagakan suatu proses atau cara kerja dari suatu hal maupun dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan demonstrasi baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru. Metode ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik memahami informasi dengan jelas melalui pengamatan dan contoh nyata.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara berkelompok. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik memunculkan sifat percaya diri untuk mengemukakan pendapat secara logis serta menanamkan sikap toleransi untuk menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi diharapkan dapat membangun interaksi positif antara peserta didik.

4) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proses, tugas, ataupun percobaan. Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, dan usaha untuk memecahkan masalah secara keseluruhan.

5) Metode penugasan

Metode penugasan merupakan metode yang dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Contoh, guru menugaskan peserta didik untuk membaca materi tertentu, selanjutnya guru memberikan tugas lainnya sebagai pembandingan. Tugas biasanya dilengkapi dengan metode resitasi, yaitu metode pembelajaran berupa tugas untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

6) Metode bagian dan keseluruhan

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. metode bagian merupakan cara mengajar suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan bagian per bagian, dan setelah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaian secara keseluruhan. Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks.

Metode bagian diterapkan terutama untuk siswa pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu, metode bagian diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika

tiap-tiap bagian dipelajari secara runtut dan dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

Metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Metode keseluruhan merupakan cara mengajar yang menitik beratkan pada keutuhan dari keterampilan yang dipelajari. Dalam metode keseluruhan, peserta didik dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa memilah bagian-bagian dari keterampilan yang dipelajari. Metode keseluruhan pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana. Metode keseluruhan pada dasarnya cocok atau relevan untuk mempelajari keterampilan yang sederhana. Namun demikian, apabila pada bagian-bagian tertentu terdapat kompleksitas atau gerakan yang sulit, maka dapat diajarkan secara khusus apabila siswa seringkali melakukan kesalahan.

7) Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan metode mengajar yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga. Metode *drill* yaitu suatu cara mengajar dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat otomatis. Ciri khas dari metode *drill* yaitu dilakukan

pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pertimbangan yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode *drill* yaitu:

- a) Metode *drill* digunakan sampai keterampilan yang benar bisa dilakukan secara otomatis.
- b) Peserta didik diarahkan agar dapat memahami kebenaran teknik tertentu serta ketepatan penggunaannya.
- c) Guru mengoreksi agar teknik yang diajarkan dapat dilakukan dengan benar.
- d) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan situasi atau kondisi olahraga yang sebenarnya.
- e) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi olahraga yang sebenarnya dan perlu menciptakan suasana kompetitif.

Pelaksanaan metode *drill* menuntut guru untuk menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga peserta didik terlibat aktif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru bertugas mengarahkan penguasaan teknik, melakukan koreksi dan evaluasi dari setiap kesalahan yang terjadi. Guru mengarahkan untuk melakukan pola gerakan yang benar dari teknik yang dipelajari.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang harus diajarkan oleh guru dan harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Udin S. Winataputra (2012: 20) menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 91) menyebutkan bahwa materi pembelajaran yaitu penguasaan suatu kompetensi terkait dengan bidang ilmu atau pengetahuan tertentu. Bidang atau segi yang terkait dengan kompetensi dirumuskan dalam pokok-pokok atau topik-topik bahasan.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 94) menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi dalam silabus. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara sekuensial berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat mencapai sasaran. Pemilihan materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran sebaiknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Saat menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan keluasan dan kedalam materi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum menyebutkan ruang lingkup materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain:

- a. Permainan bola besar meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, seperti bola voli, bola basket, sepakbola, *rugby* dan lain sebagainya.
- b. Permainan bola kecil meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, seperti kasti, *softball*, *baseball*, *rounders*, *kippers*, bola bakar, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, *frisbee* dan lain sebagainya.
- c. Atletik. Eddy Purnomo dan Dapan (2011: 1) menyatakan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Contoh materi antara lain jalan cepat, lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, dan lontar martil.
- d. Olahraga beladiri meliputi pencak silat, karate, tae kwondo, gulat, judo dan lain sebagainya.

- e. Aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh dan aktivitas lainnya.
- f. Uji diri/senam merupakan aktivitas untuk melatih ketangkasan tubuh meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan menggunakan alat, ketangkasan tanpa alat, senam lantai dan aktivitas lainnya.
- g. Aktivitas ritmik merupakan aktivitas yang disusun secara dinamis dan harmonis menggunakan irama contoh gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, senam irama dan aktivitas lainnya.
- h. Aktivitas akuatik merupakan aktivitas yang dilakukan di air meliputi renang, permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan aktivitas lainnya.
- i. Pendidikan kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat tubuh, merawat lingkungan, pembiasaan pola makan sehat, mencegah dan merawat cedera, serta mengatur pola tidur (Permendikbud, 2013: 105-113).

5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan

Lunenberg dan Ornstein dalam Tim dosen AP (2010: 36) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai rencana dan bidang studi yang berkaitan dengan pengalaman, mata pelajaran, dan tindakan kelas. Kurikulum digambarkan sebagai suatu rencana atau dokumen tertulis yang meliputi strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan yang ditentukan.

Tim Dosen AP (2010: 38) menyatakan bahwa kurikulum adalah segala kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang dituangkan

dalam dokumen, dokumen tersebut berisi perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana, cara, dan strategi yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kurikulum dikelompok berdasarkan jenis satuan pendidikan. Ada kurikulum untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, maupun Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, sedangkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kurikulum.

a. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)

Setiap kurikulum memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59 Tahun 2014 (2014: 2-6), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban

belajar. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

b. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan juga memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 60 Tahun 2014 (2014: 2-7), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya sama yaitu pendidikan menengah, perbedaannya terlihat pada pengakomodasian minat peserta didik. Perbedaan tersebut terletak pada kelompok mata pelajaran peminatan akademik untuk SMA dan peminatan kejuruan untuk SMK. Mata pelajaran peminatan akademik pada SMA meliputi peminatan matematika dan

ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta bahasa dan budaya. Mata pelajaran peminatan kejuruan pada SMK dikelompokkan berdasarkan bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.

Kurikulum 2013 SMA dan SMK memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang hampir sama. Ada kesamaan isi dari mata pelajaran umum kelompok B yaitu Seni Budaya, PJOK, dan Prakarsa atau Kewirausahaan. Kelompok mata pelajaran umum dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu dokumen yang sengaja disusun dalam perencanaan proses pembelajaran. Sesuai dengan amanah Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 4), menyebutkan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang dokumen RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dewasa ini, terjadi dua penggunaan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pada dasarnya, esensi dari Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006 sehingga berdampak pada sistematika dan isi RPP. Terdapat perbedaan antara komponen RPP Kurikulum 2006 dengan komponen RPP Kurikulum 2013. Berikut penjelasan kedua komponen RPP baik Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013:

a. Komponen RPP Kurikulum 2006

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 4-6) menyebutkan komponen RPP Kurikulum 2006 terdiri dari:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai Kompetensi Dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, dan prinsip yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat proses apersepsi yang digunakan untuk menjelaskan atau mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian digunakan sebagai bahan menyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Komponen RPP Kurikulum 2013

Komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Menengah tercantum pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri tersebut menjelaskan berbagai macam rencana atau pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 8-9) menjelaskan komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 yaitu:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu.

2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik disetiap jenjang pendidikan pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti terdiri dari 4 kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi Inti 1 tentang sikap spritual
- b) Kompetensi Inti 2 tentang sikap sosial
- c) Kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan
- d) Kompetensi Inti 4 tentang keterampilan

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

6) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses

pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Kurikulum 2013 menganjurkan guru menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis melalui proses pembelajaran .

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ mengembangkan.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

(Disdik Kabupaten Labuanbatu, 2014: 5-6)

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

7) Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a) Teknik Penilaian

b) Instrumen penilaian

c) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

- 8) Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar. Media merupakan alat yang sengaja dibuat oleh guru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan sumber belajar merupakan segala bentuk pustaka, referensi, sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Contoh: modul, buku teks, internet, majalah, koran dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani (2009) yang berjudul “*Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Mosston dan Model Pembelajaran Metzler Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*”. Penelitian ini menyelidiki perbandingan penerapan gaya mengajar Mosston dan model pembelajaran dari Metzler di sekolah karena sebagian

besar guru masih belum mengetahui manfaat dari gaya mengajar yang diperkenalkan Mosston dan guru belum mengetahui model pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah dikembangkan.

Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani (2009: 43-44) menyebutkan bahwa hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian tujuan penelitian dari gaya mengajar Mosston lebih ditekankan pada menguji dampak/pengaruh, sedangkan tujuan penelitian dari model pembelajaran bukan hanya menguji dampak atau pengaruh tetapi memiliki tujuan lain yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang diteliti. Kemudian penelitian gaya mengajar Mosston maupun model pembelajaran memiliki kecenderungan menggunakan desain penelitian eksperimen. Pada penelitian gaya mengajar Mosston dan model pembelajaran, peserta didik sekolah dasar dan sekolah menengah menjadi populasi dan sampel yang banyak diteliti.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian gaya mengajar Mosston dan model pembelajaran yaitu menggunakan metode tes. Teknik analisis data yang cenderung digunakan dalam penelitian gaya mengajar Mosston yaitu teknik ANAVA, sedangkan penelitian model pembelajaran cenderung menggunakan teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Selain kedua teknik analisis data tersebut, ada beberapa teknik analisis data yang mendominasi penelitian yaitu teknik Uji-t, Analisis Deskriptif Kuantitatif, dan ANACOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya mengajar Moston yang diteliti yaitu gaya latihan,

sedangkan pada penelitian model pembelajaran cenderung meneliti *Tactical Games Model*.

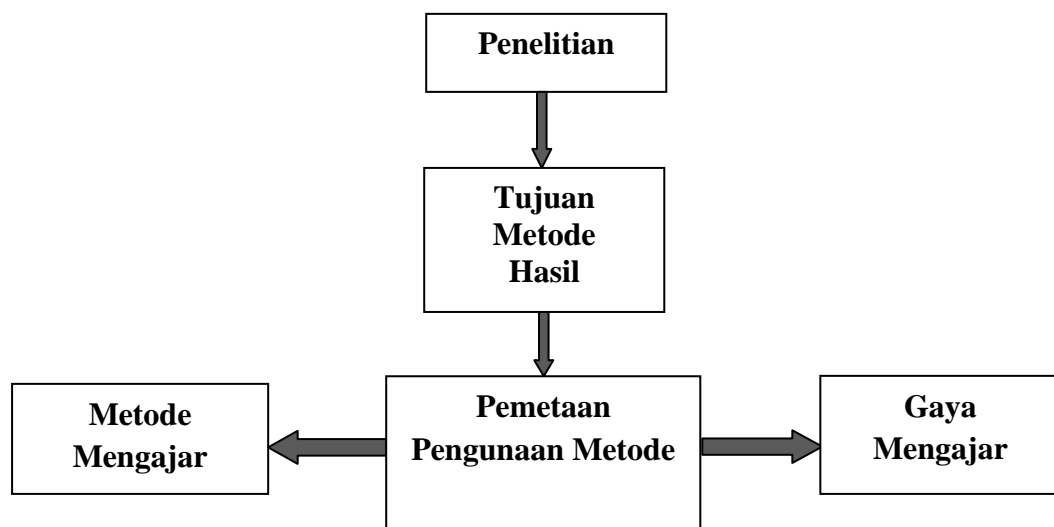
C. Kerangka Berpikir

Spektrum gaya mengajar dalam pendidikan jasmani diperkenalkan oleh Muska Mosston sekitar tahun 1966 dalam bukunya yang berjudul "*Teaching Physical Education*". Mosston mengemukakan spektrum gaya mengajar yang dirancang sedemikian rupa. Berawal dari penekanan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) secara langsung dan formal sampai dengan penekanan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) secara tidak langsung dan informal. Pada awalnya spektrum gaya mengajar hanya terdiri dari delapan gaya mengajar yang saling berkaitan kemudian berkembang menjadi sebelas gaya mengajar yang saling berkaitan.

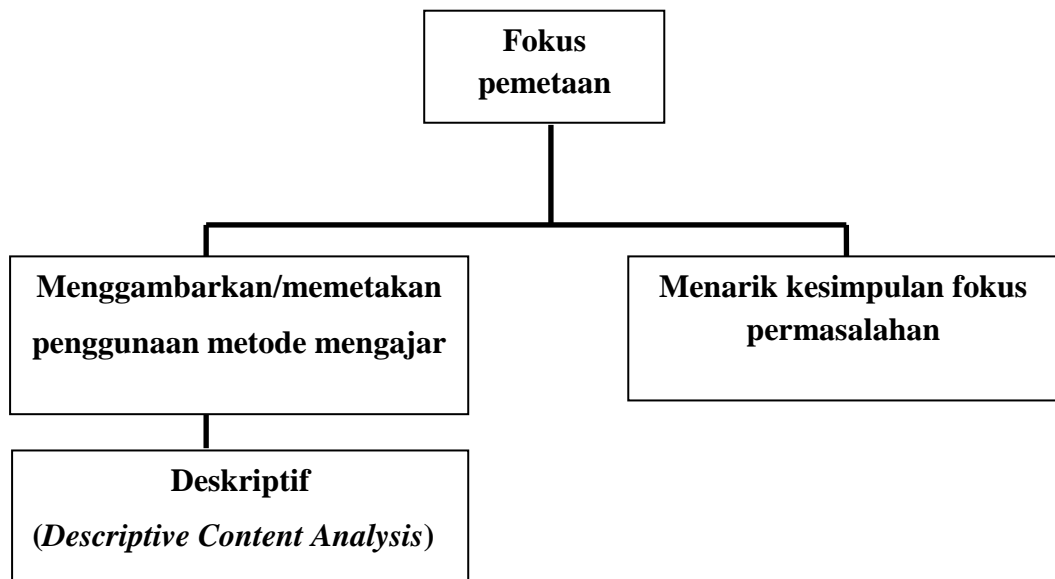
Ada banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari pendekatan ini. Penelitian dilakukan oleh peneliti pendidikan jasmani di berbagai negara. Penelitian yang telah dilakukan pasti memiliki latar belakang dan tujuan penelitian yang berbeda. Gaya mengajar dari Mosston banyak digunakan dan dielaborasi dalam dunia pendidikan jasmani di Indonesia. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani di Indonesia memiliki pengetahuan mengenai spektrum gaya mengajar Mosston dan metode pembelajaran lain.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan pemetaan penggunaan metode mengajar pada dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran di sekolah. Peneliti ingin melakukan pemetaan

penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode mengajar berdasarkan RPP yang disusun guru. Gambaran nyata dari penggunaan metode mengajar di sekolah mitra UNY dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP yang lebih baik dan menjadi masukan untuk perbaikan kurikulum di kemudian hari. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2. Fokus Analisis Isi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau fenomena hasil rekayasa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 74) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran adalah hal yang vital, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Menurut Sukardi (2003: 157) menyebutkan bahwa dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapatkan bahwa sebagian laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Selain itu metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel karena semua kegiatan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya. Peneliti akan

menganalisis, menyimpulkan, mencari kesamaan perbedaan dan hubungan kasual mengenai variabel.

Desain dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis dokumen, istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* yaitu suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berbentuk teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Dengan analisis dokumen ini peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen. Peneliti akan melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks tertentu. Peneliti berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Fokus dalam penelitian ini adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru SMA/SMK sekolah mitra UNY. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemetaan penggunaan materi tercantum dalam RPP. Peneliti berusaha memetakan dan menganalisis penggunaan metode mengajar yang disusun guru dalam RPP. Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai metode mengajar yang dipilih guru.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berikut definisi operasional variabel penelitian:

1. Metode mengajar adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu proses pendidikan yang disusun secara sistematis dan terprogram melalui aktivitas jasmani sebagai media mencapai tujuan pendidikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di 22 SMA/SMK mitra UNY. Sekolah tersebut terdiri dari 18 SMA dan 4 SMK. Penjelasan mengenai daftar sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti terlihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Daftar Sekolah Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta.
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jalan C. Simanjuntak 2, Yogyakarta.
3	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Sidobali No. 1, Umbulharjo, Yogyakarta.
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 1, terban, Yogyakarta.
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 5, Gondomanan, Yogyakarta.
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan AM Sangaji No. 50, Jetis, Yogyakarta.
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta.
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 71, Umbulharjo, Yogyakarta.
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 4, Umbulharjo, Yogyakarta.
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul JT.III/416, Yogyakarta.

11	SMA Negeri 1 Sleman	Jalan Magelang KM.14, Medari, Sleman.
12	SMA Negeri 2 Sleman	Prayut, Sleman.
13	SMA Negeri 1 Mlati	Cebongan, Mlati, Sleman.
14	SMA Negeri 1 Seyegan	Tegal Gentan, Seyegan, Sleman.
15	SMA Negeri 1 Gamping	Tegalyoso, Gamping, Sleman.
16	SMA Negeri 1 Depok	Babarsari, Depok, Sleman.
17	SMA Negeri 1 Minggir	Jalan Pakeran, Minggir, Sleman.
18	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo, Sedayu, Bantul.
19	SMA Negeri 1 Kasihan	Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul.
20	SMA Negeri 1 Wates	Terbahsari No.1, Wates.
21	SMA Negeri 2 Wates	Jalan K.H Wahid Hasyim, Wates.
22	SMA Negeri 1 Pengasih	Jalan KRT. Kertodiningrat No. 4, Pengasih.
Total		

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut S. Nasution (2012: 98) menyatakan bahwa sampling purposive dilakukan untuk mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dokumen-dokumen RPP yang disusun guru dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan menentukan atau memilih satu guru dari kelompok populasi. Alasan peneliti hanya memilih satu guru yaitu agar sampel yang didapatkan tidak terlalu

banyak. Hal ini memudahkan peneliti saat mengolah data. Pertimbangan lain yang menjadi alasan pemilihan sampel yaitu:

1. Guru sudah cukup lama terlibat dan intensif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
2. Guru terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2013: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih cermat. Jenis instrumen penelitian sangat bervariasi antara lain angket, ceklis (*check list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan. Jadi, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgement dengan para ahli (*expert judgement*). Instrumen akan dikonsultasikan dengan

ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator
Pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY	1. Metode mengajar	<p>a. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran antara lain yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) metode tanya jawab 2) metode demonstrasi 3) metode diskusi 4) metode eksperimen 5) metode penugasan 6) metode bagian dan keseluruhan. <p>b. Metode Mengajar Mosston yang terdiri dari 11 gaya antara lain yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gaya komando 2) Gaya latihan 3) Gaya resiprokal 4) Gaya uji diri 5) Gaya inklusi 6) Gaya penemuan terbimbing 7) Gaya konvergen 8) Gaya divergen 9) Gaya program yang didesain oleh peserta didik secara individu 10) Gaya inisiasi peserta didik 11) Gaya mengajar diri.
	2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	<p>a. Materi pembelajaran antara lain yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, olahraga beladiri, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, dan pendidikan kesehatan.</p> <p>b. Kurikulum yang digunakan</p>

Tabel 4. Rubrik Kriteria Penilaian Instrumen

No	Metode Mengajar	Karakteristik
1	Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara menyampaikan materi atau informasi dilakukan melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab. b. Ada suatu bentuk pertanyaan baik yang disusun oleh guru maupun peserta didik. c. Terdapat proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. d. Terdapat proses menyimpulkan informasi yang dilakukan oleh guru dari kegiatan tanya jawab. e. Ada komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.
2	Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada kegiatan memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran. b. Kegiatan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik baik secara individu atau kelompok melalui bimbingan guru. c. Terdapat proses mengamati contoh nyata dari hal yang diperagakan.
3	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara menyampaikan materi maupun informasi dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik. b. Peserta didik diminta untuk mencari pemecahan masalah yang tepat secara berkelompok. c. Ada proses diskusi antara peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. d. Ada komunikasi dua arah baik antar sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik.
4	Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara menyampaikan materi dilakukan dengan memberikan kesempatan

		<p>kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proses, tugas, ataupun percobaan.</p> <p>b. Peserta didik terlibat dalam perencanaan eksperimen dan pengumpulan fakta.</p> <p>c. Peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah secara keseluruhan.</p>
5	Penugasan	<p>a. Ada proses pemberian tugas kepada peserta didik.</p> <p>b. Pemberian tugas dilakukan secara individu maupun kelompok.</p> <p>c. Tugas biasanya dilengkapi dengan metode resitasi, yaitu tugas untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.</p>
6	Bagian dan Keseluruhan	<p>a. Dalam metode bagian, bentuk latihan dimulai bagian per bagian dari gerakan yang mudah dan sederhana ke gerakan yang lebih kompleks.</p> <p>b. Peserta didik dituntut mempelajari keterampilan yang lebih kompleks jika bagian-bagian keterampilan yang dipelajari sebelumnya sudah dikuasai.</p> <p>c. Pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks.</p> <p>d. Dalam metode keseluruhan, bentuk latihan dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari.</p> <p>e. Peserta didik dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa memilah-milah bagian-bagian dari keterampilan yang dipelajari.</p> <p>f. Pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana.</p>
7	Drill	<p>a. Ada penekanan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga.</p> <p>b. Kegiatan latihan dilakukan secara berulang-ulang dari suatu hal yang</p>

		<p>sama hingga menjadi keterampilan yang bersifat otomatis.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Ada instruksi untuk menguasai teknik d. Ada koreksi dan evaluasi dari setiap kesalahan yang terjadi. e. Ada arahan untuk melakukan pola gerakan yang benar dari teknik yang dipelajari.
8	Komando	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengikuti segala petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. b. Ada aba-aba atau contoh yang diberikan oleh guru kemudian peserta didik menirukan dan mengikuti perintah guru. c. Ada tuntutan untuk menyelesaikan tugas secara akurat dalam periode waktu yang pendek. d. Ada tuntutan bahwa hasil kegiatan harus akurat, segera, dan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. e. Semua keputusan dibuat oleh guru. f. Ada lembar tugas sebagai pedoman melaksanakan tugas.
9	Latihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas secara individual. b. Ada umpan balik yang dilakukan guru secara individual. c. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum dan sesudah pertemuan. d. Ada pengambilan keputusan selama pertemuan dilakukan oleh peserta didik. e. Ada lembar tugas sebagai petunjuk latihan bagi peserta didik. f. Ada kegiatan berlatih tugas sesuai dengan lembar tugas. g. Ada kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih sendiri sesuai dengan lembar tugas.
10	Resiprokal	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melaksanakan tugas secara berpasangan dengan teman.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Ada lembar tugas yang diberikan kepada pengamat dan pelaku sebelum kegiatan pembelajaran. c. Ada kegiatan mengamati penampilan teman dan pengamatan dilakukan berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh guru. d. Ada komunikasi dua arah antara pelaku tugas dan pengamat. e. Ada umpan balik serta kegiatan saling mengoreksi. f. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum pertemuan g. Ada pengambilan keputusan oleh peserta didik selama proses pertemuan berlangsung h. Ada pemberian keputusan oleh pengamat saat pertemuan sudah berakhir.
11	Uji Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melaksanakan tugas secara individu. b. Ada kegiatan menguji atau menilai sendiri hasil pekerjaan dari peserta didik. c. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum pertemuan dimulai. d. Ada pengambilan keputusan oleh peserta didik selama dan sesudah pertemuan. e. Ada kriteria yang ditetapkan oleh peserta didik untuk menilai penampilan dan memperbaiki penampilan. f. Ada umpan balik untuk menilai diri sendiri.
12	Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. b. Ada lembar tugas yang mewakili perbedaan individu. c. Ada penerapan perbedaan tingkat kesulitan untuk melayani perbedaan individu. d. Ada kesempatan bagi peserta didik untuk memulai kegiatan sesuai tingkat

		<p>kemampuan sendiri.</p> <p>e. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum pembelajaran.</p> <p>f. Ada pengambilan keputusan oleh peserta didik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.</p>
13	Penemuan Terbimbing	<p>a. Ada kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan suatu konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Ada bentuk pertanyaan yang memuat suatu prinsip dan konsep.</p> <p>a. Ada umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk menilai hasil jawaban peserta didik.</p>
14	Konvergen	<p>b. Ada penekanan pada perkembangan kognitif.</p> <p>c. Ada bentuk soal yang disusun oleh guru.</p> <p>d. Ada arahan untuk menemukan jawaban atas sebuah kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, alasan-alasan, dan pemikiran yang kritis.</p> <p>e. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum pertemuan dilakukan.</p> <p>f. Ada pengambilan keputusan oleh guru dan peserta didik selama dan sesudah pertemuan.</p> <p>g. Ada umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk menilai hasil jawaban peserta didik.</p>
15	Divergen	<p>a. Ada penekanan pada perkembangan kognitif.</p> <p>b. Ada arahan bagi peserta didik untuk menemukan jawaban beragam atas sebuah masalah.</p> <p>c. Mendapatkan kepastian bahwa semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah.</p> <p>d. Ada dorongan bagi peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah melalui pertimbangan kognitif.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> e. Ada pengambilan keputusan oleh guru sebelum pertemuan dimulai. f. Ada pengambilan keputusan yang dibuat oleh guru dan peserta didik selama dan sesudah pertemuan.
16	Program Individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada kesempatan bagi peserta didik untuk mendesain, mengembangkan, dan melakukan serangkaian tugas yang akan menjadi program individu. b. Ada kegiatan konsultasi dengan guru dalam menyusun program individu. c. Ada pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk pelaksanaan program individu. d. Ada analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan program. e. Ada umpan balik dari guru untuk mengembangkan program latihan.
17	Inisiasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada proses mengusulkan pengalaman belajar, mendesain, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan bersama guru. b. Ada kriteria tertentu yang disepakati guru dan peserta didik.. c. Ada lembar tugas yang disusun oleh peserta didik dan guru berdasarkan kriteria yang disepakati bersama. d. Ada umpan balik antara guru dan peserta didik selama mendesain kegiatan.
18	Mengajar Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada pengambilan keputusan oleh peserta didik tentang pengalaman belajarnya sendiri. b. Tidak ada keterlibatan secara langsung dengan guru. c. Ada kebebasan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga diperlukan keterampilan pengumpulan data

dari peneliti agar diperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian antara lain:

1. Peneliti mengurus surat ijin penelitian
2. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah
3. Peneliti meminta data kepada guru
4. Peneliti menyimpan data yang dikumpulkan

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah dokumen RPP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari masalah dan data sekunder yang digunakan adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sekolah mitra UNY. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, ataupun dokumen lain.

E. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2013:282) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian deskriptif akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Peneliti akan menggunakan teknik analisis dokumen terhadap data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipersentasekan. Analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap dokumen RPP. Adapun rumus perhitungan persentase data ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

Data kuantitatif yang muncul kemudian akan dideskripsikan ke dalam penjelasan-penjelasan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan data kualitatif akan dideskripsikan menggunakan narasi. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata akan melengkapi penjelasan dari analisis data kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 bulan dimulai dari Desember 2015 sampai dengan April 2016. Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Data yang diperoleh yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 22 sekolah mitra UNY. Peneliti tidak menentukan kelas dan materi pelajaran yang termuat dalam RPP. Data yang diberikan oleh guru didasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA/SMK mitra UNY. Data akan dipetakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgement* yaitu Agus Sumhendartin S, M.Pd. dan Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

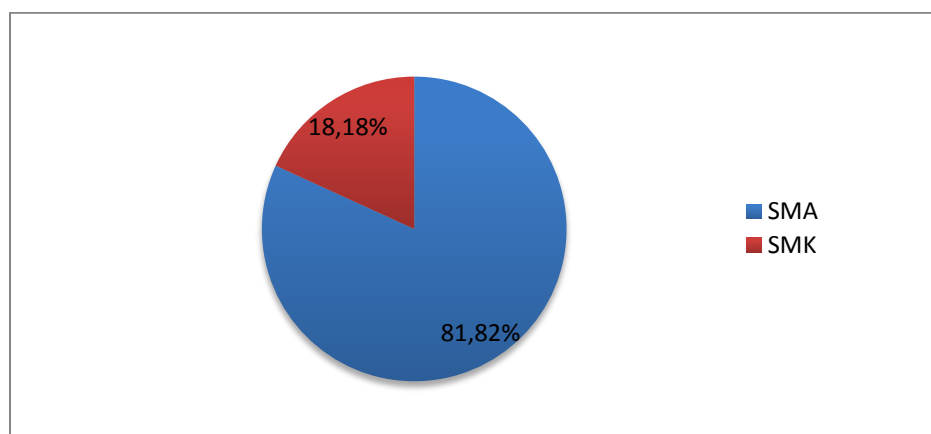
Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di wilayah DIY yaitu 65 Sekolah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yaitu 49

sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data dari Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak daripada data yang didapatkan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan mengenai rekapitulasi jenis satuan pendidikan dapat terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	SMA	18	81,82
2	SMK	4	18,18
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dokumen RPP yang didapatkan dari SMA lebih banyak yaitu sebesar 81,82 dan dokumen RPP SMK hanya 18,18%. Peneliti berhasil mengumpulkan 22 data yang terdiri dari 18 dokumen RPP dari SMA dan 4 dokumen RPP dari SMK. Kesimpulan dari temuan di atas menunjukkan bahwa SMA

yang menjadi sekolah mitra UNY lebih banyak daripada SMK mitra UNY.

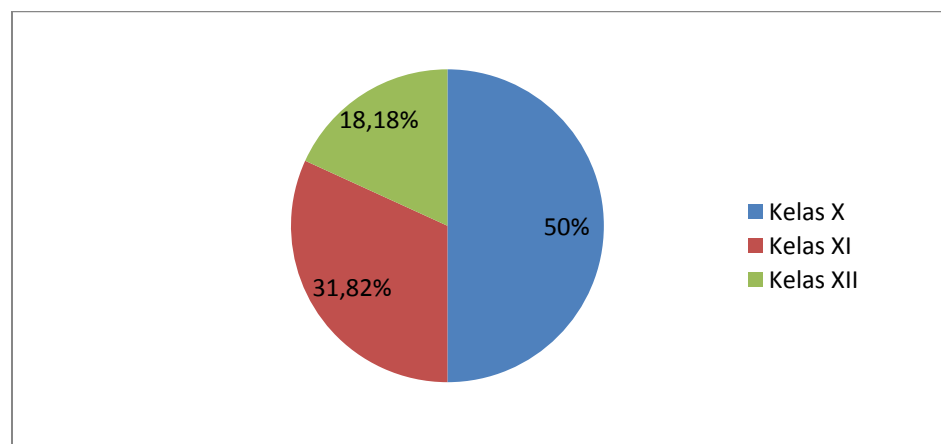
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian terhadap data penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat atau kelas di setiap dokumen RPP. Data menunjukkan terdapat variasi kelas. Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat terlihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	X	11	50
2	XI	7	31,82
3	XII	4	18,18
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan persentase dokumen RPP berdasarkan kelas yaitu kelas X sebesar 50%, kelas XI sebesar 31,82%

dan kelas XII sebesar 18,18%. Dokumen RPP untuk kelas X lebih banyak daripada RPP untuk kelas XI dan XII. Dokumen RPP untuk kelas X terdiri dari 11 RPP, kelas XI terdiri dari 7 RPP, dan kelas XII terdiri dari 4 RPP. Kesimpulan dari temuan di atas yaitu guru kelas X merupakan sampel terbanyak dari populasi.

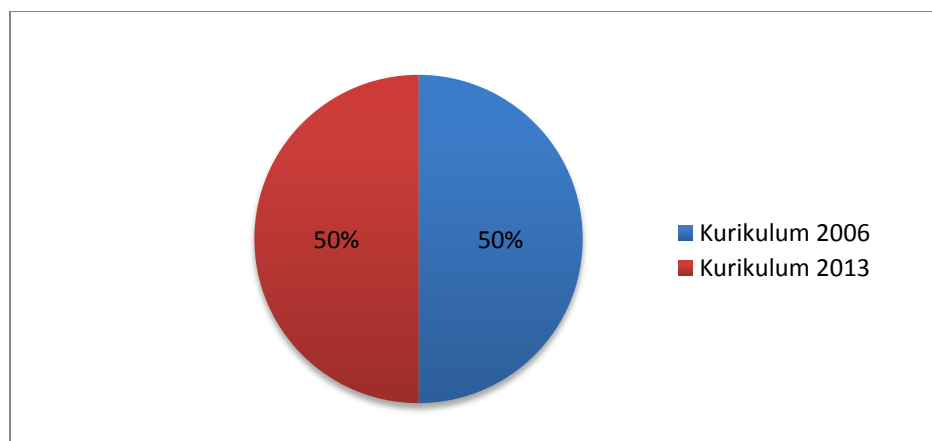
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan kurikulum yang berbeda. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kurikulum yang diterapkan di sekolah dilihat melalui struktur dan sistematika RPP. Hasil analisis dapat terlihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

No	Kurikulum	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Kurikulum 2006	11	50
2	Kurikulum 2013	11	50
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kurikulum yang digunakan di 22 sekolah mitra UNY yaitu Kurikulum 2006 sebesar 50% dan Kurikulum 2013 sebesar 50%. 11 sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006 dan 11 lainnya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data 22 sekolah mitra UNY, menunjukkan bahwa Kurikulum 2006 lebih banyak digunakan di Kota Yogyakarta. Sedangkan penggunaan Kurikulum 2013 hampir sama di Kabupaten/Kota sekolah mitra UNY. Akan tetapi, terdapat keseimbangan dalam penggunaan kurikulum di sekolah mitra UNY.

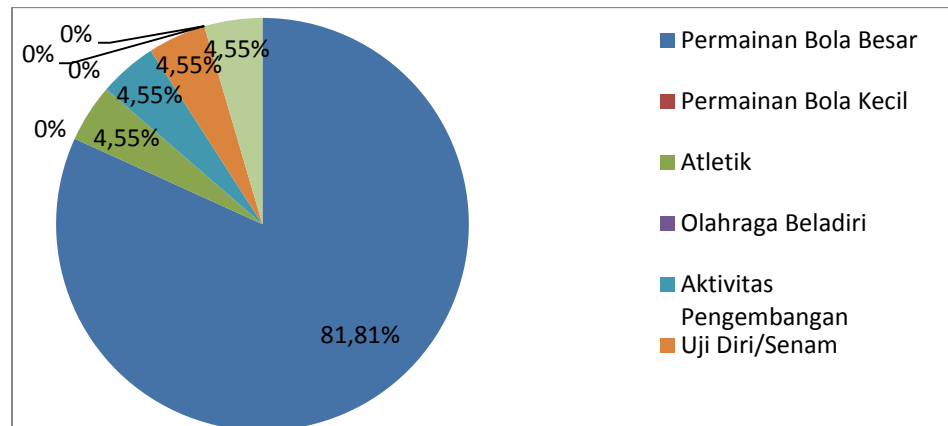
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran yang diperoleh dari sekolah menunjukkan ada keberagaman materi. Hal ini terjadi karena pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan sekolah. Penjelasan mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran dapat terlihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Permainan Bola Besar	18	81,81
2	Permainan Bola Kecil	0	0
3	Atletik	1	4,55
4	Olahraga Beladiri	0	0
5	Aktivitas Pengembangan	1	4,55
6	Uji Diri/Senam	1	4,55
7	Aktivitas Ritmik	0	0
8	Aktivitas Akuatik	0	0
9	Pendidikan Kesehatan	1	4,55
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian terhadap sebaran materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terhadap sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada peneliti yaitu permainan bola besar sebesar 81,81%, permainan bola kecil sebesar 0%, atletik sebesar 4,55%, olahraga beladiri sebesar 0%, aktivitas pengembangan sebesar 4,55%, uji diri/senam sebesar 4,55%, aktivitas ritmik sebesar 0%, aktivitas akuatik sebesar 0%, dan pendidikan kesehatan sebesar 4,55%. Masing-masing dari materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya terdapat 1 dokumen RPP sehingga belum mewakili populasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu materi permainan bola besar merupakan materi yang paling banyak diberikan dari sekolah. Tidak ada sekolah yang memberikan data kepada peneliti tentang materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, aktivitas ritmik, dan aktivitas akuatik.

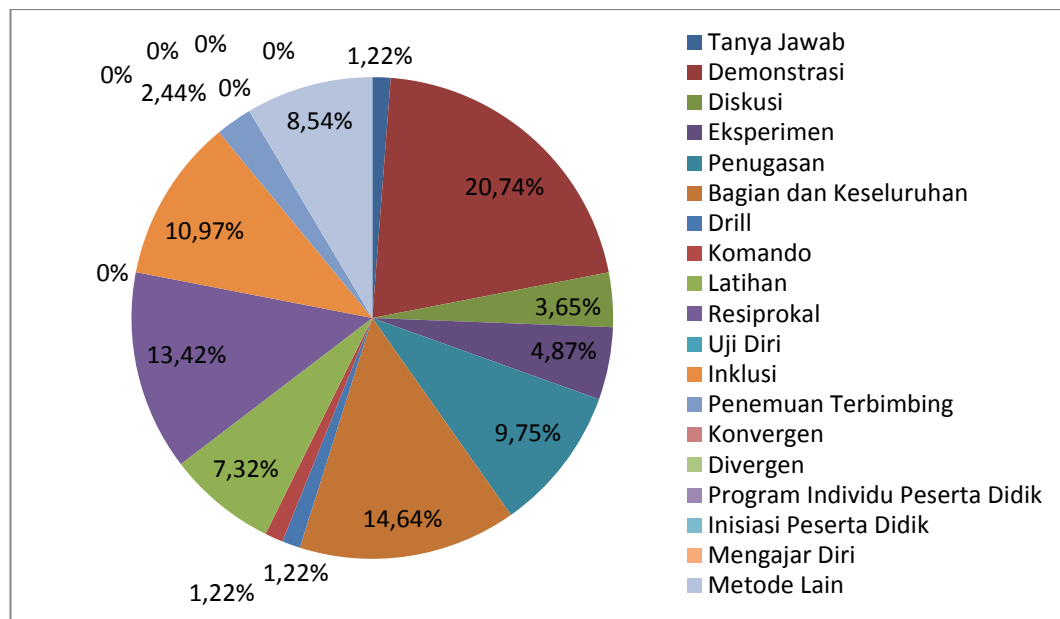
5. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar

Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dilakukan dengan menganalisis data melalui instrumen lembar dokumentasi. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi ada beberapa metode yang sering dipilih oleh guru ketika menyusun RPP. Penjelasan kecenderungan penggunaan metode mengajar yang dipilih guru dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	1,22
2	Demonstrasi	17	20,74
3	Diskusi	3	3,65
4	Eksperimen	4	4,87
5	Penugasan	8	9,75
6	Bagian dan Keseluruhan	12	14,64
7	Drill	1	1,22
8	Komando	1	1,22
9	Latihan	6	7,32
10	Resiprokal	11	13,42
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	9	10,97
13	Penemuan Terbimbing	2	2,44
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	7	8,54
Total		82	100

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan persentase pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY yaitu metode tanya jawab sebesar 1,22%, metode demonstrasi sebesar 20,74%, metode diskusi sebesar 3,65%, metode eksperimen sebesar 4,87%, metode penugasan sebesar 9,75%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 14,64%, metode *drill* sebesar 1,22%, metode komando sebesar 1,22%, metode latihan sebesar 7,32%, metode resiprokal sebesar 13,42%, metode uji diri 0%, metode inklusi 10,97%, metode penemuan terbimbing sebesar 2,44%, metode lain 8,54%, dan metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, dan metode

mengajar diri sendiri tidak dipilih oleh guru sehingga memiliki persentase sebesar 0%.

Metode yang paling sering dipilih oleh guru yaitu metode demonstrasi. Metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode insiasi peserta didik dan metode mengajar diri menunjukkan bahwa masih jarang digunakan oleh guru. Metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal serta metode inklusi merupakan metode yang cukup mendominasi dalam dokumen RPP.

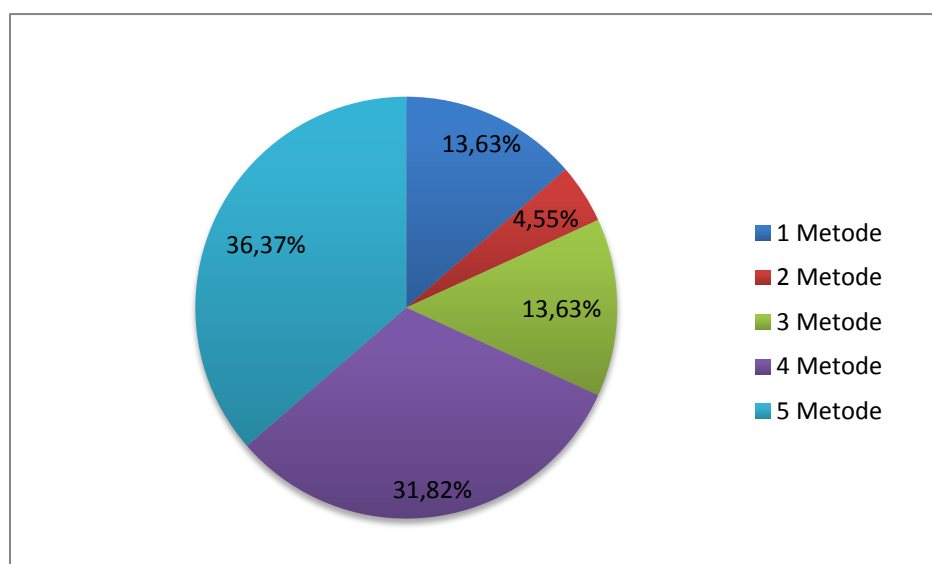
6. Jumlah Penggunaan Metode Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai jumlah penggunaan metode dalam RPP menunjukkan ada perbedaan dalam menentukan berapa metode yang akan digunakan. Terbukti dari bervariasinya jumlah penggunaan metode yang tercantum dalam RPP. Jumlah metode yang digunakan dalam 1 RPP mencapai rentang antara 1 sampai dengan 5 metode. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penggunaan metode yang terbanyak yaitu 5 metode sedangkan jumlah penggunaan metode yang paling sedikit yaitu 1 metode. Berdasarkan kajian terhadap 22 dokumen RPP, maka penjelasan mengenai jumlah penggunaan metode dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penggunaan Metode Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jumlah Penggunaan Metode	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	1 Metode	3	13,63
2	2 Metode	1	4,55
3	3 Metode	3	13,63
4	4 Metode	7	31,82
5	5 Metode	8	36,37
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan jumlah penggunaan metode dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Jumlah Penggunaan Metode Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah penggunaan metode yang disusun dalam RPP yaitu 1 metode sebesar 13,63%, 2 metode sebesar 4,55%, 3 metode sebesar 13,63%, 4 metode sebesar 31,82%, dan 5 metode sebesar 36,37%.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu guru cenderung menggunakan 5 metode ketika merancang rencana pembelajaran. Penggunaan 1 metode terdapat pada sebagian kecil materi permainan bola besar dan aktivitas pengembangan. Penggunaan 2 metode terdapat di beberapa dokumen dengan materi permainan bola besar. Penggunaan 3 metode terdapat pada sebagian kecil materi permainan bola besar dan pendidikan kesehatan. Penggunaan 4 metode terdapat pada sebagian besar materi permainan bola besar, atletik, dan uji diri/senam. Penggunaan 5 metode terdapat pada materi permainan bola besar. Variasi jumlah metode yang digunakan dapat berdampak pada keberhasilan kegiatan pembelajaran.

7. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Permainan Bola Besar

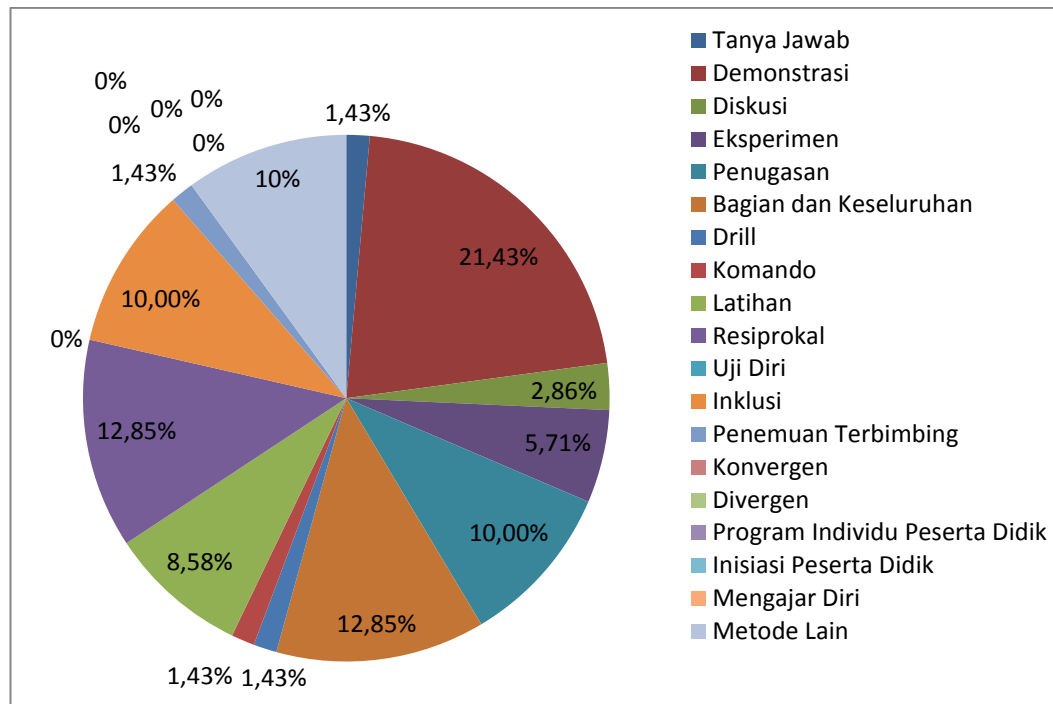
Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar dilakukan dengan menganalisis data melalui instrumen lembar dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan metode resiprokal dari Mosston dan metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang paling diminati guru. Penggunaan metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode insiasi peserta didik, dan metode mengajar diri menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru cenderung memilih metode yang sama walaupun dengan materi yang berbeda. Penjelasan

mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar yang dipilih guru dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Bola Besar

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	1,43
2	Demonstrasi	15	21,43
3	Diskusi	2	2,86
4	Eksperimen	4	5,71
5	Penugasan	7	10
6	Bagian dan keseluruhan	9	12,85
7	Drill	1	1,43
8	Komando	1	1,43
9	Latihan	6	8,58
10	Resiprokal	9	12,85
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	7	10
13	Penemuan Terbimbing	1	1,43
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	7	10
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam materi Permainan Bola Besar

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar yaitu metode tanya jawab sebesar 1,43%, metode demonstrasi sebesar 21,43%, metode diskusi sebesar 2,86%, metode eksperimen sebesar 5,71%, metode penugasan sebesar 10%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 12,85%, metode *drill* sebesar 1,43%, metode komando sebesar 1,43%, metode latihan sebesar 8,58%, metode resiprokal sebesar 12,85%, metode uji diri sebesar 0%, metode inklusi sebesar 10%, metode penemuan terbimbing sebesar 1,43%, metode lain sebesar 10%, dan metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, serta metode mengajar diri sendiri sebesar 0%. Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu metode yang paling

banyak digunakan yaitu metode demonstrasi. Metode uji diri, konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik, mengajar diri sendiri serta metode lainnya tidak digunakan oleh guru.

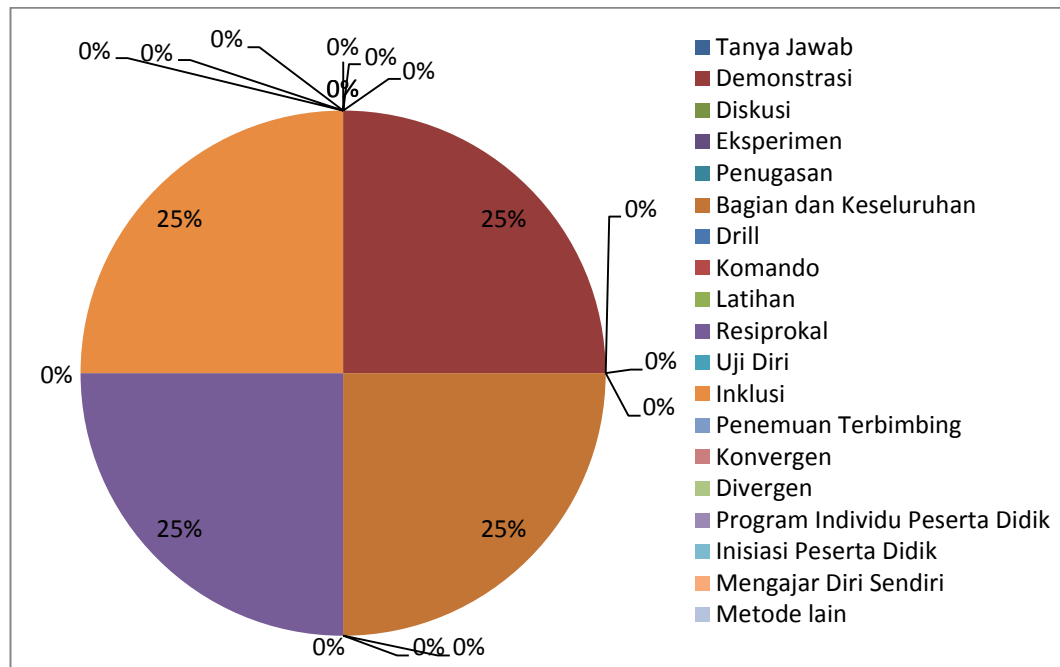
8. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya mewakili atau tidak representatif terhadap populasi. Hal ini terjadi karena RPP dengan materi atletik hanya terdapat 1 dokumen. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	1	25
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	1	25
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	25
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	25
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		4	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi atletik dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Atletik

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik yaitu metode demonstrasi sebesar 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25%, dan metode inklusi sebesar 25%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 4 metode. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

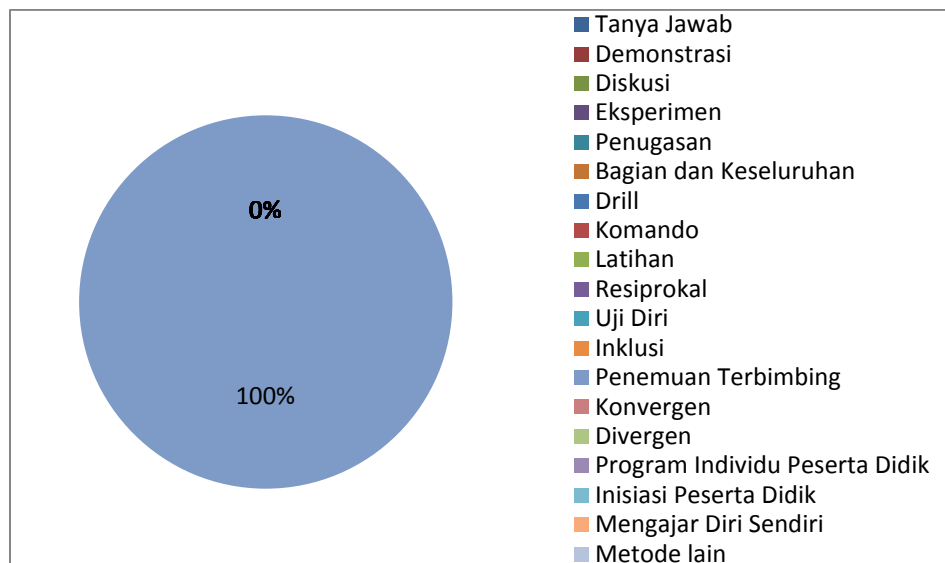
9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi aktivitas pengembangan menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya mewakili populasi. Hal ini terjadi karena dokumen RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya terdapat 1 RPP saja. Berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kecenderungan penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	0	0
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	0	0
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	0	0
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	0	0
13	Penemuan Terbimbing	1	100
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		1	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi aktivitas pengembangan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi aktivitas pengembangan yaitu metode penemuan terbimbing sebesar 100%. Hasil penelitian di atas belum mewakili atau representatif terhadap populasi. Hal ini terjadi karena RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya ada 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 1 metode. Hal ini terjadi karena data yang diminta oleh peneliti tidak ditentukan materi apa yang harus diberikan. Jadi, kesimpulan hanya berlaku pada kelompok sampel.

Peneliti menganalisis bahwa guru sudah mengaplikasikan metode yang tercantum dalam RPP pada uraian langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Terdapat lembar tugas yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk pembelajaran. Lembar tugas tersebut menunjukkan adanya usaha guru untuk mengaplikasikan desain RPP pada kegiatan pembelajaran.

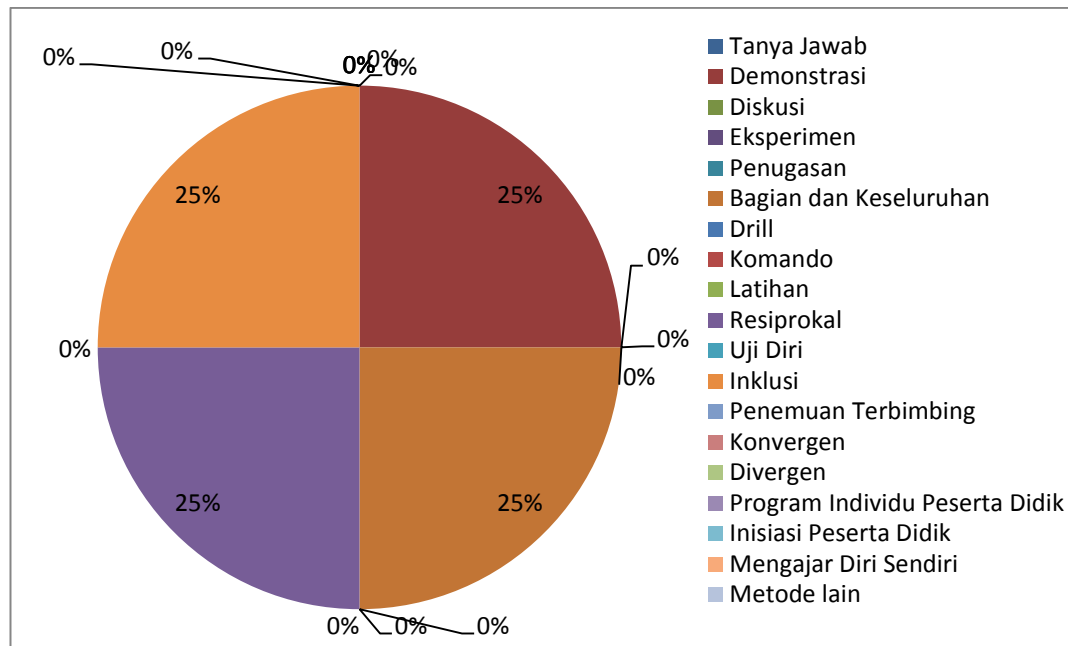
10. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam

Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi uji diri/senam menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya mewakili populasi. Hal ini terjadi karena dokumen RPP dengan materi uji diri/senam hanya terdapat 1 RPP saja. Berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kecenderungan penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	1	25
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	1	25
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	25
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	25
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		4	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi uji diri/senam dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Uji Diri/Senam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi uji diri/senam yaitu metode demonstrasi sebesar 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25% dan metode inklusi sebesar 25%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 4 metode. Kesimpulan pada hasil penelitian ini hanya berlaku pada kelompok sampel. Peneliti menganalisis bahwa guru sudah menerapkan metode yang dicatumkan pada uraian langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan

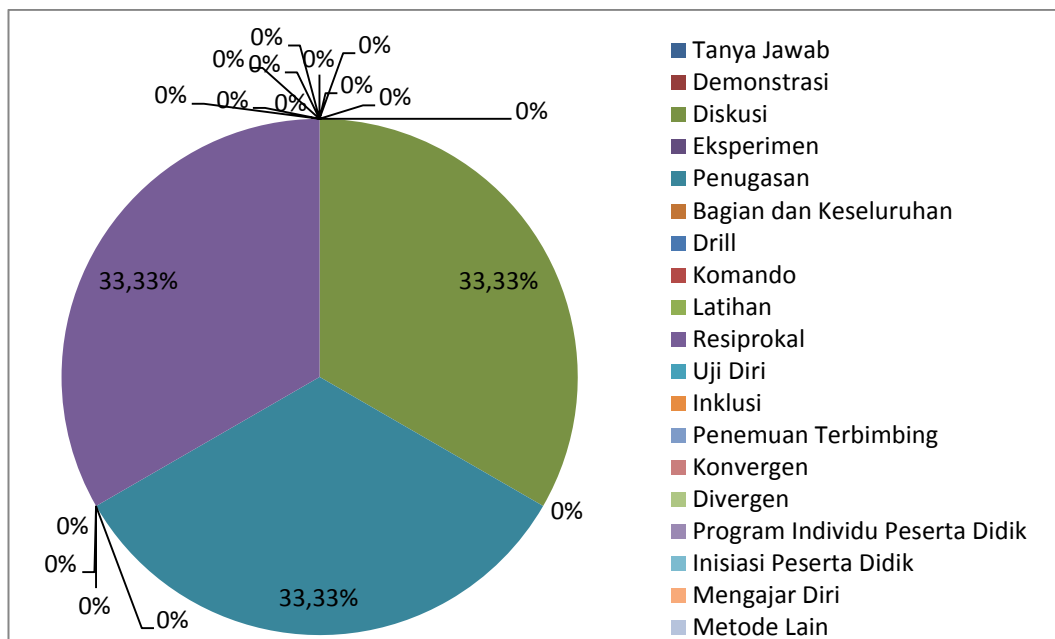
Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa data

belum sepenuhnya mewakili populasi. Hal ini terjadi karena dokumen RPP dengan materi pendidikan kesehatan hanya terdapat 1 dokumen saja. Kejadian ini sama seperti pada materi atletik, aktivitas pengembangan dan uji diri/senam. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kecenderungan penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	0	0
3	Diskusi	1	33,33
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	1	33,33
6	Bagian dan keseluruhan	0	0
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	33,33
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	0	0
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		3	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi pendidikan kesehatan dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi pendidikan kesehatan yaitu metode diskusi sebesar 33,33%, metode penugasan sebesar 33,33% dan metode resiprokal sebesar 33,33%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi pendidikan kesehatan hanya 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 3 metode. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006

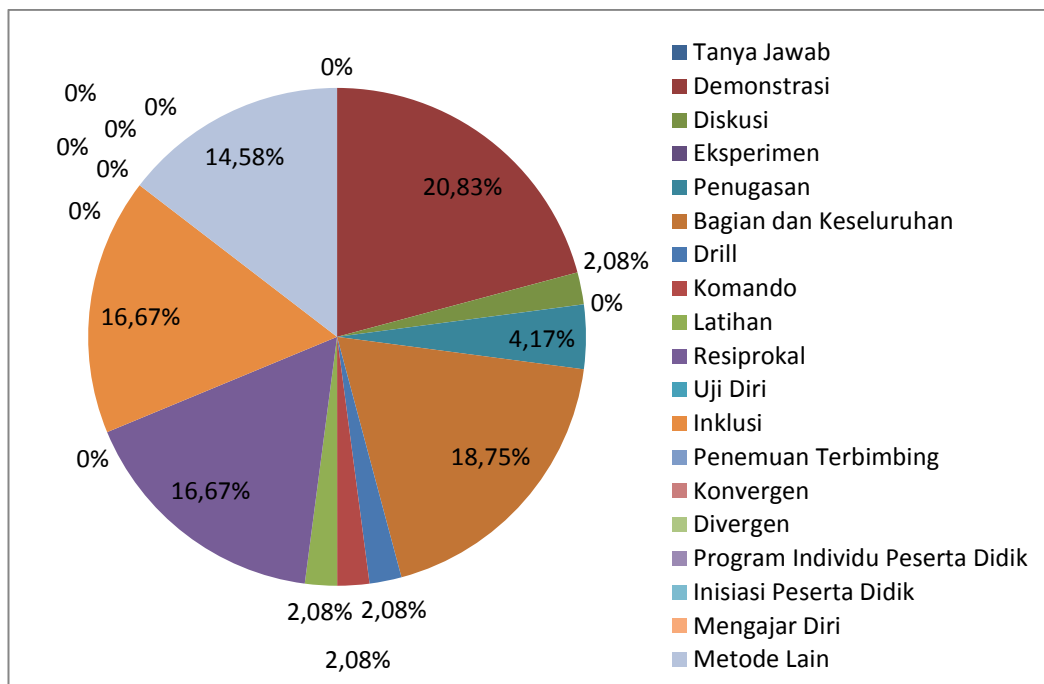
Peneliti berusaha untuk memetakan kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Peneliti berusaha untuk mencari apakah ada perbedaan dalam pemilihan metode. Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar

pada Kurikulum 2006 menunjukkan metode demonstrasi sering dipilih oleh guru saat menyusun RPP. Penjelasan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	10	20,83
3	Diskusi	1	2,08
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	2	4,17
6	Bagian dan keseluruhan	9	18,75
7	Drill	1	2,08
8	Komando	1	2,08
9	Latihan	1	2,08
10	Resiprokal	8	16,67
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	8	16,67
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Siswa	0	0
17	Inisiasi Siswa	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	7	14,58
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan metode yang digunakan pada Kurikulum 2006 dapat terlihat pada gambar 14.



Gambar 14. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 yaitu metode demonstrasi sebesar 20,83%, metode diskusi sebesar 2,08%, metode penugasan sebesar 4,17%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 18,75%, metode *drill* sebesar 4,17%, metode komando sebesar 4,17%, metode latihan sebesar 4,17%, metode resiprokal sebesar 16,67%, metode inklusi sebesar 16,67%, dan metode lain sebesar 14,58%. Metode tanya jawab, metode eksperimen, metode uji diri, metode penemuan terbimbing, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik dan mengajar diri sebesar 0%.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada saat menyusun RPP. Metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal serta metode inklusi merupakan metode yang cukup dominan dipilih oleh guru. Metode tanya jawab, metode eksperimen, metode uji diri, metode penemuan terbimbing, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik dan metode mengajar diri merupakan metode yang jarang digunakan oleh guru.

13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013

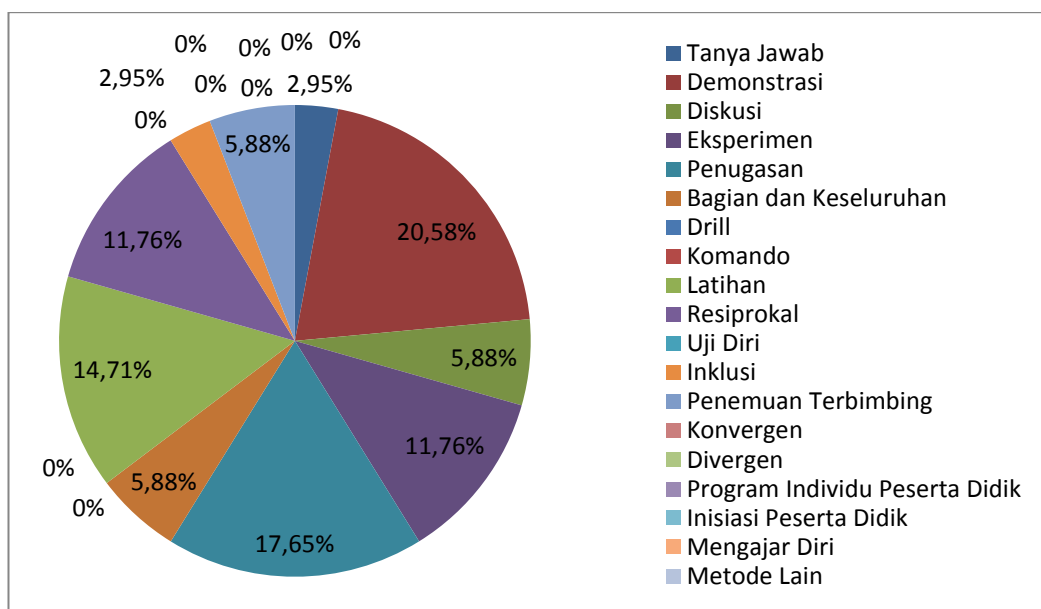
Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2013 menunjukkan metode demonstrasi sering dipilih oleh guru saat menyusun RPP. Dari 22 dokumen yang dikaji, Berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	2,95
2	Demonstrasi	7	20,58
3	Diskusi	2	5,88
4	Eksperimen	4	11,76
5	Penugasan	6	17,65
6	Bagian dan keseluruhan	2	5,88
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	5	14,71
10	Resiprokal	4	11,76
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	2,95

13	Penemuan Terbimbing	2	5,88
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Siswa	0	0
17	Inisiasi Siswa	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode pada Kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15. Diagram Lingkaran Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode pada Kurikulum 2013 yaitu metode tanya jawab sebesar 2,95%, metode demonstrasi sebesar 20,58%, metode diskusi sebesar 5,88%, metode penugasan sebesar 11,76%, metode bagian dan

keseluruhan sebesar 18,75%, metode latihan sebesar 14,71%, metode resiprokal sebesar 11,76%, metode inklusi sebesar 2,95%, dan metode penemuan terbimbing sebesar 5,88%. Metode *drill*, komando, uji diri, konvergen, divergen, program invidu peserta didik, inisiasi peserta didik, mengajar diri dan metode lain sebesar 0%.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada saat menyusun RPP. Metode penugasan, metode resiprokal serta metode eksperimen merupakan metode yang dominan dipilih oleh guru. Metode *drill*, metode komando, metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program invidu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, metode mengajar diri dan metode lain merupakan metode yang jarang digunakan oleh guru.

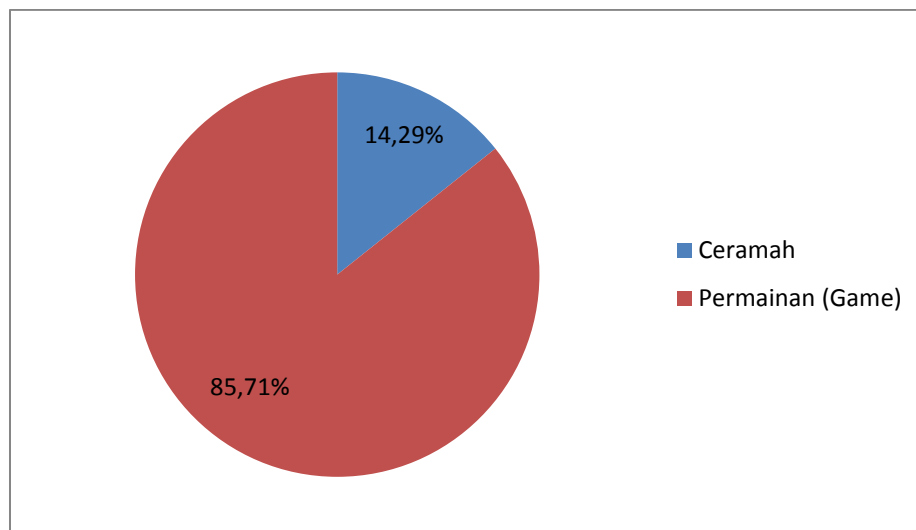
14. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain

Hasil penelitian mengenai metode lain yang tercantum dalam RPP menunjukkan terdapat 2 metode. Penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Ceramah	1	14,29
2	Permainan (<i>Game</i>)	6	85,71
Total		7	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai sebaran metode lain yang muncul dalam RPP dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Rekapitulasi Penggunaan Sebaran Metode Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan metode permainan (*game*). Guru cenderung menggunakan metode permainan yaitu sebesar 85,71%. Persentase penggunaan metode ceramah yaitu sebesar 14,29%.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK/SMA mitra UNY. Hasil pemetaan mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di wilayah DIY yaitu 65 Sekolah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yaitu 49

sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan berdasarkan jenis satuan pendidikan yaitu sebanyak 81,82% data diperoleh dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 18,18% data dari Sekolah Menengah Kejuruan. Data yang didapatkan dari SMA mitra UNY sebanyak 18 sekolah terdiri dari 6 SMA di Kota Yogyakarta, 2 SMA di Kabupaten Bantul, 7 SMA di Kabupaten Sleman, dan 3 SMA di Kabupaten Kulon Progo. Data yang didapatkan dari SMK mitra UNY sebanyak 4 SMK di Kota Yogyakarta. Kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagian besar anggota sekolah mitra UNY yaitu SMA Negeri di wilayah Kota Yogyakarta.

2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Data hasil penelitian mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 11 dokumen (50%) merupakan dokumen RPP untuk kelas X, 7 dokumen (31,82%) kelas XI dan 4 dokumen (18,18%) kelas XII. Peneliti menemukan 11 dokumen RPP kelas X dan menunjukkan bahwa dokumen tersebut untuk semester ganjil sebanyak 5 RPP serta 6 RPP untuk semester genap. Peneliti menemukan 7 dokumen RPP kelas XI dan sebanyak 7 dokumen merupakan RPP semester ganjil. 4 dokumen RPP untuk kelas XII menunjukkan sebanyak 2 dokumen merupakan RPP semester ganjil dan 2 dokumen merupakan RPP semester genap. Kesimpulan dari penjelasan tersebut yaitu dokumen RPP semester ganjil lebih banyak daripada dokumen RPP semester genap.

3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan peta penggunaan kurikulum yaitu sebanyak 50% sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 50% lainnya menggunakan kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang berlaku saat ini. Sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang sedang berlaku. Berdasarkan kajian terhadap 22 sekolah mitra UNY, peneliti menemukan sekolah di Kota Yogyakarta yang menggunakan Kurikulum 2006 sebanyak 6 sekolah dan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2013. Peneliti menemukan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 3 sekolah menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman. Peneliti menemukan 2 sekolah menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Peneliti menemukan sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan kurikulum 2006 yaitu 1 sekolah dan 2 sekolah menggunakan Kurikulum 2013.

Perbedaan penggunaan kurikulum terjadi karena kebijakan pemerintah. Setiap sekolah berwenang untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum yang dipilih oleh pihak sekolah digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti sudah menganalisis bahwa terdapat kesamaan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum di SMA maupun SMK. Salah satu perbedaan yang menonjol antara kurikulum SMA dan kurikulum SMK yaitu pada mata pelajaran kelompok C. Mata pelajaran kelompok C di SMA merupakan mata

pelajaran peminatan sedangkan mata pelajaran kelompok C di SMK merupakan mata pelajaran kejuruan.

4. Rekapitulasi Sebaran RPP berdasarkan Materi Pembelajaran

Ada beberapa materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum yaitu 9 ruang lingkup materi pembelajaran. Peneliti menemukan data sebanyak 81,81% berupa materi permainan bola besar, sebanyak 4,55% berupa materi atletik, 4,55% berupa materi aktivitas pengembangan, 4,55% berupa materi uji diri/senam, dan 4,55% berupa materi pendidikan kesehatan. Materi permainan bola besar merupakan materi yang mendominasi data penelitian. Masing-masing dari materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya 1 dokumen yang didapatkan. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, aktivitas ritmik dan, aktivitas akuatik. Hal ini terjadi karena peneliti tidak menentukan materi apa saja yang harus diberikan oleh sekolah sebagai data penelitian. Dengan kata lain, data yang diminta oleh peneliti hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah.

5. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar

Pemetaan metode mengajar dilakukan dengan mengkategorikan metode ke dalam 19 metode. Peneliti menemukan sebanyak 20,74% guru menggunakan metode demonstrasi. Jadi, guru cenderung menggunakan metode demonstrasi saat menyusun RPP. Metode bagian dan keseluruhan serta metode resiprokal juga merupakan metode yang dominan dipilih

oleh guru. Ada beberapa metode yang jarang dipilih oleh guru saat merancang RPP yaitu metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, dan metode mengajar diri sendiri.

Ada dokumen RPP milik SMK Negeri 7 Yogyakarta yang menyebutkan metode ceramah dan metode penugasan. Padahal materi yang diajarkan yaitu permainan bola besar. Pada dasarnya metode ceramah merupakan metode yang kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Hal ini terjadi karena metode ceramah hanya menghasilkan komunikasi satu arah sehingga hanya berpusat pada guru. Metode ceramah membuat peserta didik menjadi pasif. Padahal pembelajaran pendidikan jasmani cenderung dominan dengan aktivitas fisik walaupun tidak mengesampingkan aspek afektif dan kognitif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih metode yang tepat sehingga mampu memaksimalkan perkembangan semua aspek yang dimiliki peserta didik.

Ketika peneliti menganalisis RPP dari sekolah yang bersangkutan, peneliti menemukan bahwa dalam langkah-langkah kegiatan pelajaran guru belum memunculkan kriteria atau karakteristik dari metode ceramah, akan tetapi karakteristik yang muncul cenderung ke arah metode latihan. Peneliti menemukan bahwa guru sudah memunculkan karakteristik mengenai metode penugasan. Berdasarkan analisis peneliti, metode yang dipilih guru saat mendesain RPP masih kurang sesuai

dengan materi pembelajaran. Standar Kompetensi yang tercantum dalam RPP yaitu mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Penggunaan metode ceramah dan penugasan cukup bagus untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik akan tetapi metode tersebut kurang mendukung peningkatan aspek psikomotor peserta didik. Jika dilihat dari standar kompetensi yang ingin dicapai, guru sebaiknya menggunakan metode yang mampu mengembangkan aspek psikomotor peserta didik seperti metode demonstrasi, metode bagian dan keseluruhan, metode *drill*, metode komando, metode latihan, maupun metode lainnya.

Ada beberapa kasus yang memperlihatkan guru memilih metode permainan (*game*) ketika menyusun RPP. Belum diketahui secara jelas apakah yang dimaksud guru yaitu mengajar melalui bermain atau memang menggunakan metode permainan dalam pembelajaran. Guru terlihat belum mendesain permainan dengan peraturan yang jelas. Narasi yang ditulis guru dalam RPP yaitu bermain menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok. Belum ada kejelasan peraturan dalam permainan yang direncanakan oleh guru.

6. Jumlah Penggunaan Metode Mengajar

Jumlah metode mengajar yang dipilih guru saat mendesain RPP sangat bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu dokumen RPP ditemukan sebanyak 36,37% guru menggunakan 5

metode, 31,824% guru menggunakan 4 metode, 13,63% guru menggunakan 3 metode, 4,55% guru menggunakan 2 metode, dan 13,63% guru menggunakan 1 metode. Ada beberapa sekolah yang memiliki kesamaan dalam penggunaan metode mengajar walaupun materi yang diajarkan yang berbeda.

Pada dokumen RPP SMA Negeri 1 Minggir, guru menyebutkan materi pembelajaran yaitu permainan bola besar dan guru memilih metode demonstrasi, metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal, serta metode inklusi. Pada dokumen RPP milik SMA Negeri 2 Sleman, guru mendesain RPP untuk mengajar materi uji diri/senam dan guru memilih metode demonstrasi, metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal serta metode inklusi. Pada dokumen RPP SMA Negeri 1 Pengasih, guru memilih materi atletik dengan metode demonstrasi, metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal serta metode inklusi. ketiga dokumen RPP tersebut menunjukkan kesamaan penggunaan metode dengan materi pembelajaran yang berbeda. Padahal setiap materi memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disiasati menggunakan metode yang tepat. Keadaan peserta didik di masing-masing sekolah juga memiliki karakteristik yang berbeda,

Bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum 2006 ada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa pemilihan metode mengaja harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan

kompetensi yang hendak dicapai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2013 merupakan salah satu pedoman bagi lembaga penyelenggara pendidikan di sekolah menengah yang menerapkan Kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, menegaskan bahwa pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengarahkan pada kegiatan yang interaktif dan inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kontekstual dan kolaboratif, serta sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan pemilihan metode ketika merancang rencana pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan metode mengajar yang dipilih sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

7. Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Permainan Bola Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar yaitu sebanyak 21,43% menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menjadi metode yang paling banyak dipilih guru saat mendesain RPP materi permainan bola besar. Selain itu, metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal, dan metode penugasan cukup mendominasi penggunaan metode dalam materi permainan bola besar. Metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik,

metode inisiasi peserta didik, dan metode mengajar diri jarang digunakan dengan persentase 0%.

8. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data mengenai materi atletik belum mewakili atau tidak representatif terhadap populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen dan 4 metode yang digunakan. Kesimpulan dari hasil tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel. Persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi atletik yaitu penggunaan metode demonstrasi sebanyak 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25%, metode inklusi sebesar 25% dan metode lainnya sebesar 0%.

9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi aktivitas pengembangan yaitu penggunaan metode penemuan terbimbing sebesar 100% sehingga persentase metode lain sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut belum mewakili populasi karena RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya ada 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya terdapat 1 metode. Hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil pemetaan yang optimal dan terpercaya.

10. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam.

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi uji diri/senam yaitu penggunaan metode demonstrasi sebesar 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25%, dan metode inklusi sebesar 25%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi uji diri/senam hanya 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 4 metode. Hal ini terjadi karena peneliti tidak membatasi materi apa yang harus diberikan oleh sekolah. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

11. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan data belum mewakili populasi. Hal ini terjadi karena data yang diambil didasarkan pada kesiapan pihak sekolah. Kejadian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari kecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik, aktivitas pengembangan dan uji diri/senam. Hasil penelitian menunjukkan persentase penggunaan metode diskusi, metode penugasan, dan metode resiprokal sebesar 33,33%. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode pada Kurikulum 2006 yaitu sebesar 20,83% guru

menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sering dipilih oleh guru saat menyusun RPP. Metode bagian dan keseluruhan, metode resiprokal serta metode inklusi merupakan metode yang cukup dominan dipilih oleh guru. Metode tanya jawab, metode eksperimen, metode uji diri, metode penemuan terbimbing, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik dan metode mengajar diri merupakan metode yang jarang digunakan oleh guru.

Kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 memperlihatkan bahwa guru lebih dominan mengajarkan hal yang berkaitan dengan keterampilan motorik. Pengoptimalan aspek kognitif dan afektif belum terlihat secara jelas. Karakteristik metode mengajar yang mengarah pada pengajaran intelektual atau kognitif belum banyak digunakan oleh guru.

13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian mengenai persentase kecenderungan penggunaan metode pada Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sering dipilih oleh guru yaitu sebesar 20,58%, Akan tetapi, metode penugasan, metode resiprokal serta metode eksperimen merupakan metode yang dominan dipilih oleh guru. Metode *drill*, metode komando, metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta

didik, metode mengajar diri dan metode lain merupakan metode yang jarang digunakan oleh guru.

Kecenderungan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berusaha mengajarkan keterampilan motorik akan tetapi berusaha mengajarkan hal yang berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya metode-metode yang bersifat mengembangkan kognitif dan afektif. Guru menggunakan pendekatan saintifik sehingga perkembangan aspek kognitif peserta didik menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Guru mulai menggunakan metode penemuan tertimbang, metode eksperimen, dan metode penugasan. Metode-metode tersebut memang mengarah pada usaha untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik. Kurikulum 2013 membuat guru berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek dari Kompetensi Inti (KI) melalui pendekatan saintifik yang diperkuat dengan penggunaan metode yang tepat.

14. Rekapitulasi Sebaran Penggunaan Metode Lain

Peneliti mengklasifikasikan metode mengajar yang akan dipetakan ke dalam 19 metode mengajar. Instrumen penelitian yang dibuat peneliti menyebutkan 18 metode yang biasanya digunakan pada pembelajaran. Ada satu kolom yang diberi nama metode lain. Kolom ini berfungsi untuk mewadahi apabila ada metode lain diluar 18 metode yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan ada 2 metode lain yang muncul yaitu metode ceramah dan metode permainan

(*game*). Berdasarkan hasil penelitian, guru cenderung menggunakan metode permainan dengan persentase sebesar 85,71%.

Belum diketahui secara jelas apakah yang dimaksud guru yaitu mengajar melalui bermain atau memang menggunakan metode permainan dalam pembelajaran. Guru terlihat belum mendesain permainan dengan peraturan yang jelas. Narasi yang ditulis guru dalam RPP yaitu bermain menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok. Belum ada kejelasan peraturan dalam permainan yang direncanakan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY menunjukkan adanya variasi penggunaan metode mengajar. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sering dipilih oleh guru saat mendesain RPP yaitu sebanyak 20,74%. Penggunaan metode uji diri, konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik, mengajar diri sendiri serta metode lainnya sebesar 0%.

Guru cenderung menggunakan 5 metode mengajar dalam desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebanyak 36,37%. Sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi dalam materi permainan bola besar. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya berlaku pada kelompok sampel karena data tidak mewakili populasi. Kecenderungan metode yang digunakan pada Kurikulum 2006 yaitu metode demonstrasi. Sebanyak 20,58% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013. Rekapitulasi penggunaan metode lain menunjukkan bahwa metode permainan (*game*) merupakan metode yang sering digunakan oleh guru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Anggota sekolah mitra UNY paling banyak berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai metode mengajar di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Ketika pengetahuan guru mengenai metode mengajar meningkat, guru seharusnya mampu merencanakan dengan bijak metode yang dipilih agar mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebaran RPP berdasarkan kelas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP untuk kelas X merupakan data paling banyak diperoleh. Sedangkan RPP untuk kelas XI dan XII hanya sebagian dari total data. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan diharapkan peneliti lain melakukan penelitian pemetaan yang lebih spesifik dan komprehensif.
3. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penerapan kurikulum dan wajib mewaspadai proses transisi terhadap sistem yang sedang berlaku saat ini.
4. Hasil penelitian dari sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebagian besar data yang didapatkan berupa materi permainan bola besar. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan agar memberikan gambaran yang terjadi di lapangan.

5. Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang paling diminati guru saat mendesain RPP. Sedangkan metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, metode mengajar diri, dan metode lainnya masih jarang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap guru mampu memilih metode yang tepat berdasarkan karakteristik pembelajaran seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 103 Tahun 2013.
6. Hasil penelitian mengenai jumlah penggunaan metode mengajar menunjukkan adanya variasi penggunaan metode mengajar. Jumlah metode mengajar yang digunakan guru mencapai rentang antara 1 sampai dengan 5 metode. Hasil penelitian menyebutkan bahwa guru cenderung menggunakan 5 metode dalam satu RPP. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan bijak dalam menentukan jumlah dan memilih metode yang akan digunakan. Kuantitas metode mengajar yang digunakan belum tentu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus cerdas saat merencanakan maupun menerapkan metode yang dipilih. Guru sebaiknya menerapkan secara riil metode yang tercantum dalam RPP di kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.
7. Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar menyebutkan sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan metode uji diri,

metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, metode mengajar diri, dan metode lain memiliki persentase 0%. Peneliti berharap guru mampu mengembangkan pengetahuan mengenai metode mengajar sehingga metode yang digunakan tidak selalu sama. Hal ini penting karena metode mengajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

8. Hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti belum mewakili atau tidak representatif terhadap populasi sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel. Masing-masing dari materi pembelajaran di atas hanya terwakili oleh 1 RPP dengan jumlah metode yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti berharap ada pengembangan penelitian sejenis yang lebih sistematis, faktual, dan komprehensif. Peneliti mengharapkan hasil pengembangan penelitian ini dapat menggambarkan keadaan nyata di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berikut ini beberapa keterbatasan dan kelemahan yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini baru tahap persiapan sehingga untuk mendalami fakta di lapangan harus dilengkapi dengan observasi maupun wawancara kepada

guru. Penelitian ini hanya bersumber dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang faktanya memiliki perbedaan ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya RPP berfungsi sebagai pedoman dan acuan guru saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, RPP tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

2. Kegiatan pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah. Peneliti tidak menentukan jenis materi, kelas maupun semester yang harus diserahkan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan ada beberapa data yang tidak mewakili populasi sehingga hasil penelitian tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel.

D. Saran

1. Bagi peneliti metode mengajar lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga metode yang digunakan dapat diterapkan secara efektif, efisien, kreatif dan fleksibel ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian

berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.

4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan penggunaan metode mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdoellah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Labuanbatu. 2015. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari http://disdik.labuhanbatukab.go.id/images/permendikbud_tahun2014_nomor103_lampiran.pdf.
- Dwi Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eddy Purnomo & Dapan. 2011. *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabeta.
- J. S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Lampiran Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang KTSP*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Lampiran%20Permen%20Nomor%2061%20th%202014%20ttg%20KTSP.pdf>.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf>.
- Muska Mosston and Sara Ashworth. 2008. *Teaching Physical Education*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- S Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani. 2009. Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Mosston dan Model Pembelajaran Metzler dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK UNY.
- Sri Rahayu. 2015. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada tanggal 29 November 2015 dari <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.

- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press..
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-59-tahun-2014.html>.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-60-tahun-2014.html>.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor: 306/POR/XII/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

15 Desember 2015

Kepada : Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : FITRI NUR ISNAENI
NIM : 12601241044
Judul Skripsi : KESESUAIAN ANTARA MATERI DENGAN METODE
MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAAHRAAGA KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 659/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

30 Desember 2015.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fitri Nur Isnaeni.
NIM : 12601241044.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari 2016.
Tempat/obyek : SMA / SMK se-D.I.Yogyakarta.
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian antara Metode dan Materi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK se-DIY.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/77/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN** Ncmor : **659/UN34.16/PP/2015**
 Tanggal : **30 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI NUR ISNAENI** NIP/NIM : **12601241044**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **ANALISIS KESESUAIAN ANTARA METODE DAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **6 JANUARI 2016 s/d 6 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **6 JANUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525-198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
7. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
8. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/77/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **659/UN34.16/PP/2015**
 Tanggal : **30 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI NUR ISNAENI** NIP/NIM : **12601241044**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **ANALISIS KESESUAIAN ANTARA METODE DAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **6 JANUARI 2016 s/d 6 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **6 JANUARI 2016**

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
7. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
8. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKUTAN

9. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
10. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
11. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta
12. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
13. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta
14. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 367 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/344/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 27 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FITRI NUR ISNAENI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12601241044
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kebasen Banyumas Jateng
No. Telp / HP : 085641280676
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**ANALISIS KESESUAIAN ANTARA METODE DAN MATERI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA KESEHATAN DI
SMA/SMK SEKOLAH SE-DIY**
Lokasi : SMA Negeri se-Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Januari 2016 s/d 27 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Penyidik I/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan se-Kab. Sleman
6. Ka. SMA Negeri se-Kabupaten Sleman
7. Dekan FIK UNY

Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00074/I/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/77/1/2016, Tanggal: 06 Januari 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FITRI NUR ISNAENI**
NIM / NIP : **12601241044**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **ANALISIS KESESUAIAN ANTARA METODE DAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH SE-DIY**

Lokasi : **SMA NEGERI DI KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **06 Januari 2016 s/d 06 April 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **27 Januari 2016**



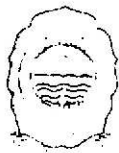
KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Wates
6. Kepala SMA Negeri 2 Wates
7. Kepala SMA Negeri 1 Pengasih
8. Yang bersangkutan
9. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0331 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/w/77/1/2016

Tanggal : 06 Januari 2016

Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyala (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada

Nama

FITRI NUR ISNAENI

P. T / Alamat

**Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Sleman, DIY**

NIP/NIM/No. KTP

3302056609940004

Nomor Telp./HP

085641280676

Tema/Judul
Kegiatan

**ANALISIS KESESUAIAN ANTARA METODE DAN MATERI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN
DI SMA/SMK SE-DIY**

Lokasi

SMA N 1 KASIHAN DAN SMA N 1 SEDAYU

Waktu

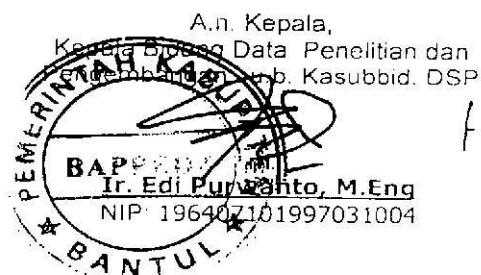
28 Januari 2016 s/d 28 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 28 Januari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
 4. Ka. SMA Negeri 1 Kasihan
 5. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
 6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lampiran : 1 bendel

Kepada

Yth. Agus Sumhendartin S, M. Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY”, maka saya memohon kepada Bapak Agus Sumhendartin S, M. Pd. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

Hormat Saya



Fitri Nur Isnaeni

NIM. 12601241044

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lampiran : 1 bendel

Kepada

Yth. Nur Rohmah Muktiani, M. Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Mitra UNY”, maka saya memohon kepada Ibu Nur Rohmah Muktiani, M. Pd. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

Hormat Saya



Fitri Nur Isnaeni

NIM. 12601241044

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Sumhendartin S, M. Pd.

NIP : 19581217 198803 1 001

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Isnaeni

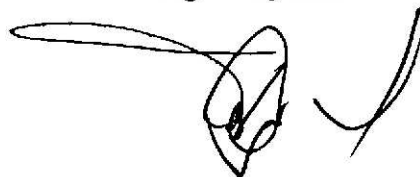
NIM : 12601241044

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yang Menyatakan



Agus Sumhendartin S, M. Pd.

NIP. 19581217 198803 1 001

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rohmah Muktiani, M. Pd.

NIP : 19731006 200112 2 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Pemetaan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Isnaeni

NIM : 12601241044

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

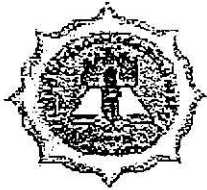
Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yang Menyatakan



Nur Rohmah Muktiani, M. Pd.

NIP. 19731006 200112 2 001

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 54 dari 158

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

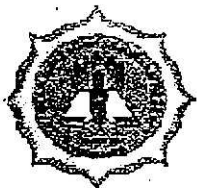
Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Kelas/Semester : X / 2
 Tema : Permainan Bola Basket
 Jumlah Pertemuan : 3 kali pertemuan (9 jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 55 dari 158

2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.

2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.

3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

1.1. Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) dengan koordinasi gerak yang baik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah melaksanakan kegiatan proses belajar, peserta didik :

1. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan dada dengan teknik yang benar.
2. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan pantul dengan teknik yang benar.
3. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan atas kepala dengan teknik yang benar.
4. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan samping dengan teknik yang benar.
5. Menganalisis dan mempraktikkan teknik menggiring bola dengan teknik yang benar.
6. Bermain bola voli dengan peraturan yang sesungguhnya

D. Tujuan Pembelajaran

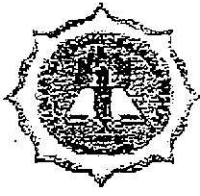
Setelah proses pembelajaran berlangsung peserta didik diharapkan :

1. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan dada dengan teknik yang benar.
2. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan pantul dengan teknik yang benar.
3. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan atas kepala dengan teknik yang benar.
4. Menganalisis dan mempraktikkan teknik lemparan samping dengan teknik yang benar.
5. Menganalisis dan mempraktikkan teknik menggiring bola dengan teknik yang benar.
6. Bermain bola voli dengan peraturan yang sesungguhnya

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Bola Basket

Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri atas 5 orang pemain. Permainan ini bertujuan mencari angka sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Pemain dapat mendorong, memukul dengan telapak tangan, melempar, menggiring bola ke segala penjuru lapangan.

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 56 dari 158

Teknik dasar dalam permainan bola basket

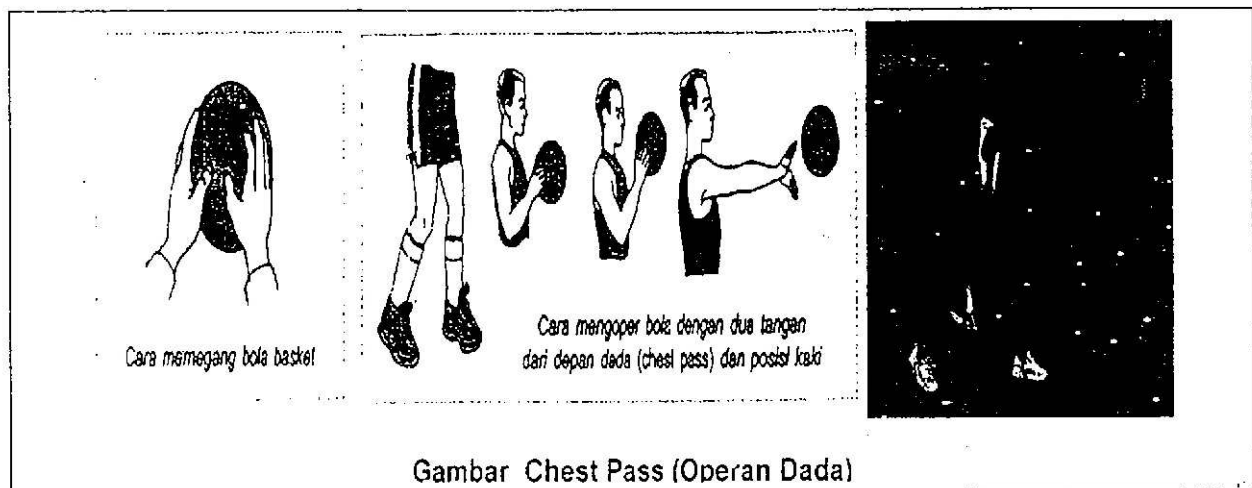
Teknik dasar dalam permainan bola basket yang perlu dipelajari :

a. Teknik operan bola

1. Chest pass (operan dada)

Pelaksanaannya

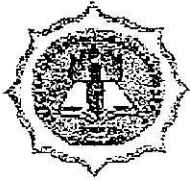
- Bola dipegang dengan kedua tangan ditahan ke depan dada dengan ujung jari kedua tangan, ibu jari harus berada di belakang bola dengan tangan dan ujung jari menyebar ke arah sisi bola.
- Posisi siku dekat tubuh, kemudian letakkan kaki pada posisi triple threat dengan tumpuan berat badan pada kaki yang belakang. Pindahkan berat badan ke depan ketika melangkah untuk melakukan operan. Pada saat melakukan tolakan untuk mengoper bola, luruskan lengan dan putar ibu jari ke bawah, sehingga tangan lurus dan diakhiri dengan sentakan pergelangan tangan (snap).
- Pandangan mata tetap ke arah bola yang dioper dan arah bola harus lurus ke depan.



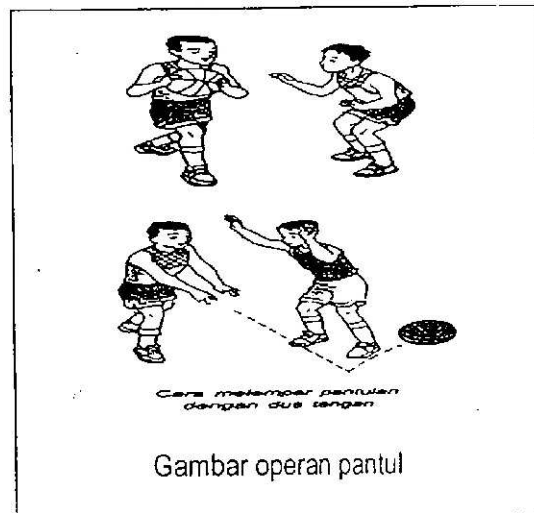
2. Bounce pass (operan pantul)

Pelaksanaannya

- Kedua tangan atau salah satu tangan ditempatkan dibelakang bola, kemudian lepaskan bola ke arah bawah.
- Bola menyentuh lantai kira-kira dua pertiga dari jarak arah si penerima sehingga bola dapat ditangkap saat setinggi pinggang. Memantulkan bola terlalu dekat pada diri sendiri, maka lambungannya akan tinggi dan pantulannya lambat

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 57 dari 158

sehingga akan mudah dipotong oleh lawan, tetapi memantulkan bola terlalu dekat dengan penerima akan membuat bola sulit direbut oleh lawan.

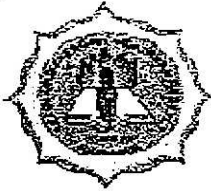


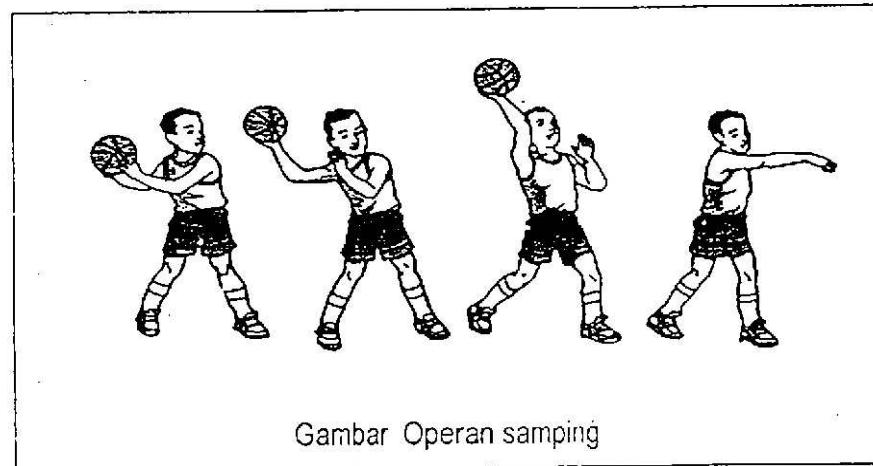
3. Side Pass (operan samping)

Operan ini dilakukan dengan satu tangan, akan mempermudah mengoper untuk melakukan passing jarak jauh.

Pelaksanaan :

- Posisi siap dengan salah satu kaki agak ke depan dan bola dipegang oleh satu tangan. Pada awalnya bola juga ditahan oleh tangan yang lainnya, yang tidak mengoper bola.
- Berat badan pindah ke belakang bola lalu diarahkan oleh kedua tangan tepat di belakang bahu dari sisi yang akan melempar.
- Pada saat akan mengoper, tangan yang melakukan operan mengayun ke depan atas.
- Bola dilepaskan ketika tangan lurus ke depan.

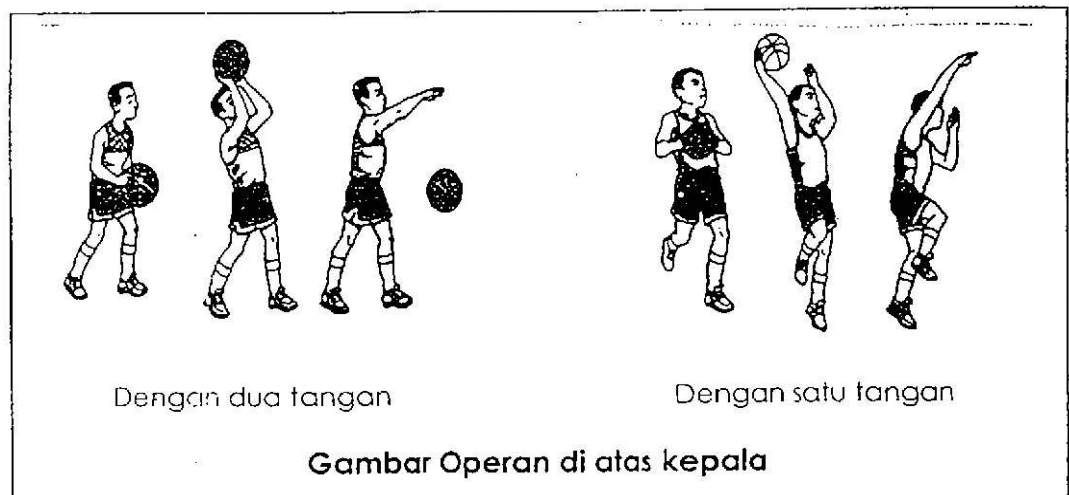
	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 58 dari 158

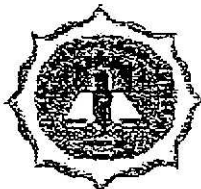


4. Over head pass (operan di atas kepala)

Pelaksanaan :

- operan ini dimulai dengan posisi badan yang seimbang, pegang bola di atas kepala dengan siku ke dalam dan berbentuk sudut 90 derajat. Jangan bawa bola ke belakang kepala, karena dalam posisi tersebut susah untuk melakukan operan dengan cepat, dan mudah di curi oleh lawan.
- Kaki melangkah ke depan sasaran, kumpulkan kekuatan maksimal dngan bertumpu pada kaki, kemudian dilanjutkan dengan operan cepat.
- Pada saat melakukan gerakan lecutan, jari mengarah kepada target dan telapak tangan ke bawah.



	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 59 dari 158

b. Teknik menggiring bola

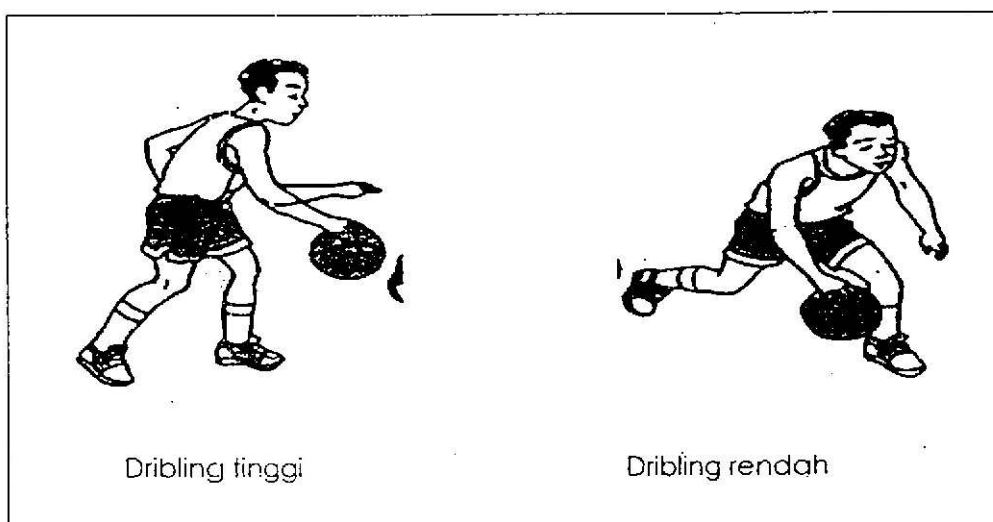
Menggiring bola adalah salah satu cara yang diperoleh oleh peraturan untuk membawa lari bola ke segala arah. Seorang pemain boleh membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambil dipantulkan baik dengan berjalan maupun berlari. Menggiring bola merupakan suatu usaha untuk membawa bola menuju kedepan/ kelapangan lawan.


Bentuk-bentuk menggiring bola :

- Menggiring bola tinggi (untuk mengadakan serangan yang cepat ke daerah pertahanan lawan)
- Menggiring bola rendah (untuk melindungi bola dari jangkauan lawan).
- Menggiring campuran menurut kebutuhan. Perubahan dari menggiring tinggi dan rendah atau sebaliknya sangat dibutuhkan untuk gerakan tiba-tiba.

Cara Menggiring Bola Basket

- Memantul-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan. Saat bola bergerak ke atas telapak tangan menempel pada bola dan mengikuti arah bola.
- Tekanlah bola saat mencapai titik tertinggi ke arah bawah dengan sedikit meluruskan siku tangan diikuti dengan kelenturan pergelangan tangan. Menggiring bola dalam permainan bola basket dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi. Menggiring bola rendah bertujuan untuk melindungi bola dari jangkauan lawan. Menggiring bola tinggi dilakukan untuk mengadakan serangan yang cepat ke daerah pertahanan lawan.



	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 60 dari 158

F. Alokasi Waktu

6 jam pelajaran (@ 45 menit)

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Ilmiah/saintifik

Model : Jingsauw

Metode

1. Diskusi
2. Demonstrasi
3. Game (bermain)
4. *Part and whole* (bagian dan keseluruhan)
5. *Resiprocal* (timbang balik)

H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar

Sumber belajar : Muhajir(2006)Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMK dan MAK Jakarta:Erlangga.

I. Kegiatan Pembelajaran

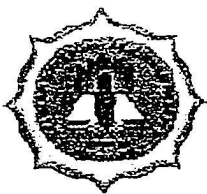
Pertemuan 1

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
Pendahuluan	3. Peserta didik, berdo'a , merespon salam , presensi dan pemanasan. 4. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi , tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	15 menit	Tanya jawab
Kegiatan inti	<u>Mengamati</u> 1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok Kelompok 1 mencari dan <u>membaca informasi</u> macam-macam teknik dasar lemparan dada (chest pass) dan menangkap bola dalam permainan bola basket dari berbagai sumber	105 menit	- Diskusi - Bagian dan keseluruhan - Timbal balik - Demonstrasi

**SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA****RPP**

Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
Rev. No.	0
Effective Date	13 Januari 2015
Page	Halaman 61 dari 158

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
	<p>media cetak atau elektronik.</p> <p>Kelompok 2 mencari dan membaca informasi macam-macam teknik dasar lemparan pantul (bounce pass) dan menangkap bola dalam permainan bola basket dari berbagai sumber media cetak atau elektronik.</p> <p>Kelompok 3 mencari dan membaca informasi macam-macam teknik dasar lemparan atas kepala (over head pass) dan menangkap bola dalam permainan bola basket dari berbagai sumber media cetak atau elektronik.</p> <p>Kelompok 4 mencari dan membaca informasi macam-macam teknik dasar lemparan samping(side pass) dan menangkap bola dalam permainan bola basket dari berbagai sumber media cetak atau elektronik.</p> <p>2. Mengamati media gambar mengenai variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket (melempar dan menangkap bola)</p> <p>Menanya</p> <p>3. Secara bergantian saling bertanya tentang teknik dasar teknik dasar permainan bola basket (melempar dan menangkap bola)</p> <p>4. Secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan bola basket terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>1. Melakukan lemparan dada dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara</p>		



SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

RPP

Doc. No.

F/751/WAKA 1/3

Rev. No.

0

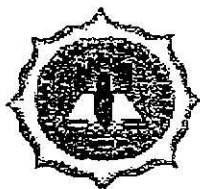
Effective Date

13 Januari 2015

Page

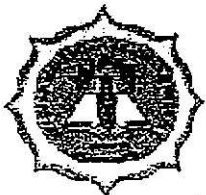
Halaman 62 dari 158

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
	<p>individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>2. Melakukan lemparan pantul dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>3. Melakukan lemparan atas kepala dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>4. Melakukan lemparan samping dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>5. Mendiskusikan setiap teknik dasar variasi teknik permainan bola basket (melempar dan menangkap bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p> <p>6. Mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan bola basket (melempar dan menangkap bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p>		

**SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA****RPP**

Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
Rev. No.	0
Effective Date	13 Januari 2015
Page	Halaman 63 dari 158

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
	<p>7. Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi teknik dasar permainan bola basket (melempar dan menangkap bola bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam (melempar, menangkap) dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, menggiring serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih</p>		
Penutup	Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, <u>evaluasi</u> proses pembelajaran, berdoa dan bubar	15 menit	Tanya jawab

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 64 dari 158


Pertemuan ke 2 dan 3

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik, berdoa , merespon salam , presensi dan pemanasan. 4. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi , tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	15 menit	Tanya jawab
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dan membaca informasi tentang teknik variasi dan kombinasi teknik permainan bola basket (menggiring bola) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat laporannya. 2. Mengamati media gambar tentang teknik variasi dan kombinasi teknik permainan bola basket (menggiring bola) <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan tentang teknik dasar bola basket (menggiring bola). <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeritulkan bola dengan berbagai variasi menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam posisi di tempat dan bergerak secara individu dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin. 2. Mendiskusikan teknik dasar permainan bola basket (menggiring bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya. 3. Mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang 	105 menit	<ul style="list-style-type: none"> -Diskusi -Bagian dan keseluruhan -Timbal balik -Demonstrasi

**SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA****RPP**

Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
Rev. No.	0
Effective Date	13 Januari 2015
Page	Halaman 65 dari 158

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
	<p>sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan bola basket (menggiring bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p> <p>4. Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi teknik dasar permainan bola basket (menggiring bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam (melempar, menangkap, menggiring) dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring) yang telah dipelajari serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan</p>		

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 66 dari 158

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi waktu	Metode
Penutup	Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar	15 menit	

J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik dan Bentuk Penilaian

a. Tes Keterampilan (Psikomotor)

Lakukan teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

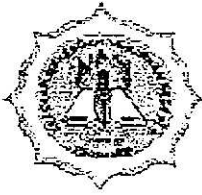
- Penilaian proses teknik dasar permainan bolabasket (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Lempar tangkap					Menggiring										J ml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
ds																				
b																				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 8																				

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian Proses = X 100%

Jumlah skor maksimal

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 69 dari 158


Butir Pertanyaan

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Isi/Instrumen	Skor
1. Menjelaskan macam-macam teknik dasar permainan bola basket	Unjuk kerja	Keterampilan tertulis	1. Jelaskan macam-macam teknik dasar permainan bola basket!	1 - 20
2. Menjelaskan teknik melempar bola setinggi dada dalam permainan bola basket	Unjuk kerja	Keterampilan tertulis	2. Jelaskan teknik melempar bola setinggi dada dalam permainan bola basket!	1- 20
3. Menjelaskan teknik menangkap bola dalam permainan bola basket.	Unjuk Kerja	Keterampilan tertulis	3. Jelaskan teknik teknik menangkap bola dalam permainan bola basket.	1- 20
4. Menjelaskan teknik menggiring bola dalam permainan bola basket	Unjuk Kerja	Keterampilan tertulis	4. Jelaskan teknik menggiring bola dalam permainan bola basket	1- 20
5. Menjelaskan manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan	Unjuk Kerja	Keterampilan tertulis	5. Jelaskan manfaat permainan bola basket terhadap kesehatan!	1-20

Rekapitulasi Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Nilai Rata-rata							

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga Aspek Penilaian}}$$

	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA	Doc. No.	F/751/WAKA 1/3
		Rev. No.	0
	RPP	Effective Date	13 Januari 2015
		Page	Halaman 70 dari 158

Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Yogyakarta , 28 April 2015

KEPALA SEKOLAH

KOORDINATOR KK

GURU MAPEL

GURU PENGAMPU

Drs. Paryoto MT.M.Pd
NIP.196412141990031007

Drs. Nurhadi
NIP. 19631127200701 1 010

Lusi Wiyati S.Pd
NIP. 197410042008012008

Drs. Nurhadi
NIP. 19581127200701 1 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK N 7 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : PENJAS-ORKES
Kelas / Program : X
Semester : 2
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan

- A. Standar Kompetensi : 2 Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- B. Kompetensi Dasar: 2.1 Mempraktekkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri.
- C. Indikator :
- Melakukan keterampilan lay-up kanan
 - Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi yang dilandasi nilai kerjasama, kejujuran, semangat dan percaya diri
 - Menembak (shooting)
- D. Tujuan Pembelajaran
- Siswa dapat mempraktekkan lay up dan shooting dengan teknik yang benar
 - Siswa dapat bermain bolabasket dengan peraturan yang dimodifikasi secara baik
- E. Materi :
- Permainan bola basket:
- Teknik lay up shot.
 - Teknik free throw .
- F. Metode : Ceramah, diskusi, tugas.
- G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan Siswa berbaris, berdoa dan melakukan pemanasan	15 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Secara klasikal berlatih langkah kaki lay up kanan dari sikap diam, jalan dan berlari.▪ Secara bergantian dalam kelompoknya siswa berlatih langkah lay up kanan dengan menggunakan bola mulai dari dribble di tempat dilanjutkan dengan dribble berjalan, caranya adalah melangkah melayang untuk mendekati basket. Ada dua macam lay up shot yaitu : lay up kanan dan kiri. Mekanisme geraknya pemain bergerak menangkap bola dalam keadaan melayang, selanjutnya langkahkan kaki ke depan, langkah pertama lebar kedua pendek, lompat setinggi mungkin, letakkan atau lempar bola mendekati basket, pandangan selalu ke depan.	65 menit
3	Penutup Siswa berbaris, berdoa dan kembali ke kelas dengan tertib.	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan Siswa berbaris, berdoa dan melakukan pemanasan.	15 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Secara bergantian siswa berlatih langkah lay up kanan tanpa awalan ke arah ring▪ Secara bergantian siswa berlatih langkah lay up kanan, diawali dribble di tempat dilanjutkan lay up ke arah ring▪ Bermain bola basket 5 on 5 dengan peraturan yang dimodifikasi	65 menit
3	Penutup Siswa berbaris, berdoa dan kembali ke kelas dengan tertib.	10 menit

Pertemuan 3

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan Siswa berbaris, berdoa dan melakukan pemanasan.	15 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Secara perorangan, berlatih menembak di daerah free throw adalah ketrampilan tertutup karena menuntut kematangan respon yang disebabkan stimulus tetap. Diawali sikap kaki sejajar lutut agak ditekuk, bola dipegang didepan atas kanan/kiri kepala tangan kiri untuk penyeimbang, lepaskan bola dengan dibantu lecutan pergelangan hingga telapak tangan menghadap kebawah, siku lurus, jalannya bola parabola menuju ring.▪ Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi, setelah bermain diselingi dengan latihan free throw sehingga	65 menit
3	Penutup Siswa berbaris, berdoa dan kembali ke kelas dengan tertib.	10 menit

H. Alat & Sumber Bahan :

- Alat : Bola 5 buah, peluit
- Sumber: Arma Abdullah dkk: Olahraga untuk Pelatih, Pembina dan penggemarnya, Yogyakarta : STO.

I. Penilaian

- Jenis : tes / pengamatan
- Bentuk : Demonstrasi / Penampilan
- Instrumen : Penilaian Praktik

Soal : lakukan gerakan dribble dilanjutkan lay-up.

Kriteria Nilai :

No	Kriteria	Score
1	Sikap awal : gerakan dribble, pandangan	1-2
2	Gerakan pelaksanaan lay-up : lompat, irama langkah, gerak memasukkan bola keseimbangan, pandangan	1-5
3	Gerakan akhir : mendarat, keseimbangan	1-3
Score Maksimal		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Dra. Titik Komah Nurastuti
NIP. 19611214 198602 2 001

Yogyakarta, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran


Drs. I Putu Bagus Sapta Kumbara
NIP. 19620926 200012 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : X / 2
Pertemuan : ke 3
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

Kompetensi Inti

- K1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3 Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang di pelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai.
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.
- 3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- 4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menganalisis variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola untuk menghasilkan koordinasi yang baik
- 2. Melakukan latihan teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
- 3. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
- 4. Bermain bolabasket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola untuk menghasilkan koordinasi yang baik .
2. Siswa dapat melakukan latihan teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
3. Siswa dapat melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
4. Siswa dapat bermain bolabasket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

B. Materi Pembelajaran

Permainan Bolabasket

1.Hakikat Permainan Bola Basket

Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai/ angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melempar atau menggiring bola kesegala penjuru dalam lapangan permainan.

2.Peraturan Permainan Bola Basket

a.Ketentuan tentang waktu

Waktu pertandingan (playing time)

- Masa (waktu) suatu pertandingan yaitu 2 x 20 menit atau 4 x 12 menit.
- Masa istirahat diantara babak berlangsung selama 10 menit atau 15 menit.

b.Time-out yang diberikan

Time-out harus diberikan berdasarkan ketentuan-ketentuan berikut:

- Untuk pertandingan dengan waktu 2 x 20 menit, 2 kali kesempatan *time-out* untuk setiap regu selama babak pertama pertandingan berlangsung, 3 kali kesempatan *time-out* untuk setiap regu selama babak kedua pertandingan berlangsung dan 1 kali *time-out* setiap babak tambahan.
- Untuk pertandingan 4 x 12 menit. 3 kali kesempatan *time-out* diberikan kepada tiap-tiap babak (dua periode) selama permainan berlangsung dan 1 kali *time-out* untuk tiap babak tambahan.

7 Teknik Shooting yang Akurat Dalam Permainan Basket

Ada pemain basket yang sudah baik dalam teknik-teknik tertentu, ada yang hebat dalam mengacak-acak pertahanan lawan, yang hebat dalam kecepatan dan ada juga yang hebat dalam shooting, Berikut saya sharing tentang bagaimana shooting yang akurat

1. Cara berdiri

Ini hal pertama yang menjadi dasar keakuratan shooting kalian. Kaki direntangkan selebar bahu. Lutut ditekuk sedikit sampai otot paha mempunyai kekuatan untuk melakukan shooting. Kaki kanan seharusnya sedikit lebih di depan. Bahu dan badan menghadap lurus ke ring basket. Mungkin yang paling penting di sini adalah ketika melakukan lompatan untuk shooting, lompat lurus (atau sedikit lebih ke depan), tetapi tidak ke samping atau ke belakang. Jaga keseimbangan.

2. Cara memegang bola

Setelah tepat dalam cara berdiri, yang kedua adalah cara memegang bola. Gunakan kedua tangan untuk memegang bola, tetapi sebenarnya hanya satu tangan yang akan digunakan mendorong bola. Jangan melakukan shooting dengan dua tangan. Tangan kanan adalah landasan dan seharusnya berada di bawah bola dengan pergelangan tangan mengarah ke belakang. Siku lengan ditekuk kira-kira 90°, seperti huruf "L" terbalik, dan berada di bawah bola (bukan di sisi luar bola). Tangan yang lain (tangan pemandu) membantu keseimbangan bola, dan dilepaskan tepat sebelum bola dilepaskan, jadi sekali lagi, lakukan shooting hanya dengan satu tangan. Gunakan ujung jari, bukan telapak tangan, untuk memegang dan melepaskan bola. Untuk mengetahui apakah landasan shooting telah baik lakukan beberapa hal berikut ini. Julurkan tangan kanan ke depan dengan telapak tangan menghadap ke atas dan biarkan bola berada di atasnya (jari-jari direntangkan senyamannya). Kemudian dengan satu pergerakan, tekuk siku lengan saat memutar lengan bagian bawah dan pergelangan tangan ke luar dan ke atas, sehingga bola berada di atas telapak tangan dan di atas bahu dengan pergelangan tangan mengarah ke belakang. Bahu adalah sebagai engsel, siku lengan mengarah ke ring basket dan antara lengan bawah dan telapak tangan membentuk huruf "L" jika dilihat dari samping. Siku lengan seharusnya berada di sisi dalam dan mengarah ke ring basket. Posisi dari ibu jari tangan kanan sangat penting. Ibu jari seharusnya mengarah ke atas dengan sudut sekitar 45 derajat ke kiri. Hal ini akan mengakibatkan siku lengan secara alamiah berada di bawah bola. Beberapa pemain muda biasanya ibu jarinya berada terlalu di bawah bola dan mengarah lurus ke kiri, di mana akan mengakibatkan siku lengan berada di sisi luar. Amati posisi ibu jari, sebuah konsep yang sangat sederhana dan dapat dengan mudah diperbaiki.

3. Set point

Posisi bola sebelum dilepaskan untuk melakukan shooting. Jika bahu dan kaki menghadap lurus ke ring basket, tempatkan bola di sebelah kanan wajah, sedikit di depan dari bahu. Jangan menempatkan bola segaris dengan tengah-tengah wajah, karena akan menyebabkan siku lengan berada di sisi luar dan ketika bola dilepaskan pergelangan tangan akan berputar ke samping sehingga spin bola akan ke samping. Tetapi jika lebih nyaman melakukan shooting dengan badan yang sedikit diputar ke dalam, maka set point dapat berada di depan wajah. Harus dicari metode set point terbaik untuk seorang pemain. Dan juga, letak bola terbaik adalah setinggi dahi, atau di atasnya (jika cukup kuat atau dekat dengan ring basket), agar dapat menghindari block. Tetapi jangan menempatkan bola di belakang kepala. Hal ini akan menyebabkan shooting menjadi lebih datar.

4. Dorongan bola

Kebanyakan tenaga untuk melakukan shooting berasal dari dorongan ke atas oleh lompatan (khususnya jump shot), atau dorongan ke atas dari paha (ketika free throw). Jangan menambah kekuatan dengan otot lengan atau pergelangan tangan ketika melakukan shooting dengan jarak yang lebih jauh. Biarkan otot yang berada pada kaki yang bekerja. Lepaskan bola ketika melompat naik, bukan ketika turun dari lompatan.

5. Mengarahkan bola ke ring

Tentukan titik tujuan, bisa bagian belakang dari ring basket, atau tepat di atas ring basket bagian depan, atau pada papan (jika melakukan bank shoot). Konsentrasi pada titik tersebut, dan jangan melihat bola.

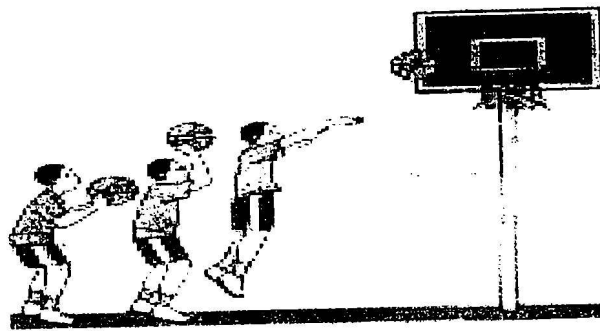
6. Nah ini dia, cara melepaskan bola

Ini teknik yang penting di akhir eksekusi Anda, Gunakan bahu sebagai engsel. Lengan kanan menjulur ke depan mengarah ke ring basket (dengan siku tetap di dalam), siku lengan diluruskan, kemudian bola dilepaskan dengan bantuan gerakan pergelangan tangan dan ujung jari. Hal ini akan mengakibatkan spin bola mengarah ke belakang seperti yang selalu dilakukan shooter handal. Spin ke belakang tersebut mengakibatkan bola mendarat dengan mulus pada ring basket, dan sering menciptakan pantulan yang menguntungkan, dan menghasilkan skor meskipun shooting tidak dilakukan dengan sempurna. Lakukan shooting dengan arah seperti busur lingkaran, bukan datar, shooting dengan arah seperti itu mempunyai kemungkinan masuk yang lebih besar karena ukuran ring basket lebih besar dan lebar untuk sebuah bola yang

datang dari atas. Jangan mendorong bola dengan ujung telapak tangan, lepaskan bolanya dari ujung jari. Pastikan siku lengan lurus. Jika ingin melakukan shooting dengan jarak yang lebih jauh, jangan mengubah cara melepaskan bola, tetapi gunakan tenaga tambahan dari lompatan, atau rendah set point. Jangan menarik bola ke belakang kepala sebelum melepaskannya karena akan mengakibatkan arah bola menjadi lebih datar. Untuk shooting dengan jarak yang lebih pendek, lepaskan bola lebih medekati puncak lompatan dengan set point yang lebih tinggi (lengan dijulurkan ke atas kepala).

7. Follow through

Follow through sangat penting untuk memperoleh spin bola yang baik. Jari-jari mengarah ke ring basket, dan pergelangan tangan ditekuk ke depan menyerupai leher angsa. Tahan posisi ini setelah melakukan shooting sampai bola mengenai ring basket. Dengan follow through yang baik, telapak tangan akan menghadap ke bawah ke arah lantai. Jika tidak benar pergelangan tangan tidak digerakkan dengan benar maka telapak tangan akan menghadap ke luar (seperti orang akan berjabat tangan). Pandangan tetap mengarah ke target, bukan bola.



C. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. *Inclusive* (cakupan)
3. Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
4. Permainan (*game*)
5. Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)
6. Model pembelajaran : pendekatan saintifik
7. Discovery learning

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran. 2. Berlari mengelilingi lapangan bola basket 3. Pemanasan secara umum 4. Pemanasan khusus bola basket dalam bentuk permainan 	25 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan membaca informasi tentang teknik dasar permainan bola basket (shooting / tembakan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik dan membuat catatan/laporan • Peserta didik mengamati pertandingan bola basket secara langsung dan atau di TV/video dan membuat catatan tentang teknik dasar permainan bola basket (shooting / tembakan) • Peserta didik mengamati tentang dasar permainan bola basket yang diperagakan oleh guru atau salah satu peserta didik yang mampu dan membuat catatan hasil pengamatan. 	95 menit

Menanya

- Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan dalam kegiatan praktik tentang keterampilan teknik dasar bola basket, misalnya : bagaimana jalannya bola jika (menembak bola ke ring basket) dengan cara 1, apa yang akan terjadi bila menggunakan cara 2 untuk (menembak bola ke ring basket) manakah yang hasilnya lebih baik?
- Peserta didik saling bertanya tentang manfaat permainan bola basket terhadap kesehatan
- Peserta didik saling bertanya tentang otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket
- Peserta didik saling bertanya tentang bagaimana bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan variasi dan kombinasi permainan bola basket

Mengeksplorasi

- Variasi dan kombinasi keterampilan teknik bola basket (menembak bola ke ring basket)
- Menembakan bola ke jaring dengan berbagai variasi menggunakan satu atau dua tangan dalam posisi diam dan bergerak secara individu dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin.
- Mendiskusikan setiap keterampilan teknik dasar bola basket (menembak bola ke ring basket) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan bola basket (menembak bola ke ring basket) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan teknik dasar permainan bola basket (menembak bola ke ring basket) dengan benar dan membuat kesimpulannya.

Mengasosiasi

- Membandingkan hasil pengamatan pertandingan bola basket (langsung atau TV) dengan penampilan gerak di kelas dalam (menembak bola ke ring basket).
- Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam (menembak bola ke ring basket) dengan menunjukkan

	<p>perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan bola basket (menembak bola ke ring basket) yang telah dipelajari serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendinginan (colling down) 2. Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari 3. Berbaris dan berdoa. 	15 menit

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran :

- Bola basket atau sejenisnya
- Lapangan permainan bolabasket atau lapangan sejenisnya
- Ring basket
- Peluit

2. Sumber Pembelajaran :

- Media cetak
 - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.
 - Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 - Buku permainan bolabasket
- Media elektronik
 - Audio/video visual teknik dasar permainan bolabasket
 - Rekaman/cuplikan pertandingan bolavoli (Liga bolabasket)

F. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Penilaian

a. Tes Keterampilan (Psikomotor)

Lakukan teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Contoh penilaian proses teknik dasar permainan bolabasket (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Lempang tangkap					Menggiring					Menembak					Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
dsh																				

JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (melempar dan menangkap bolabasket) bola dilempar dan ditangkap ke arah sasaran dinding selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 30 kali > 25 kali	100%	Sangat Baik
25 – 29 kali	20 – 24 kali	90%	Baik
20 – 24 kali	15 – 19 kali	80%	Cukup
15 – 19 kali	10 – 14 kali	70%	Kurang
..... < 15 kali < 10 kali	60%	Kurang Sekali

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (menggiring bola) melewati rintangan selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 15 rintangangan > 12 rintangangan	100%	Sangat Baik
12 – 14 rintangangan	10 – 12 rintangangan	90%	Baik
9 – 11 rintangangan	7 – 9 rintangangan	80%	Cukup
6 – 8 rintangangan	4 – 6 rintangangan	70%	Kurang
..... < 6 rintangangan < 4 rintangangan	60%	Kurang Sekali

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menembak ke ring basket) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 17 masuk > 15 masuk	100%	Sangat Baik
14 – 16 masuk	12 – 14 masuk	90%	Baik
11 – 13 masuk	9 – 11 masuk	80%	Cukup
8 – 10 masuk	6 – 8 masuk	70%	Kurang
..... < 8 masuk < 6 masuk	60%	Kurang Sekali

b. Tes Sikap (Afektif)

Contoh penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

[illegible]

10.							
Nilai Rata-rata							

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga Aspek Penilaian}}$$

Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru mata pelajaran

Dra. Darwestri
NIP. 19580731 198703 2 002

PURWANTI,SPd
NITB. 2263

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati Sleman
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : X / 2
Pertemuan : 4 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

Standar Kompetensi

8. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar

- 8.1. Mempraktikkan keterampilan bermain *salah satu* permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**).

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Siswa dapat bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

❶ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab,-*

B. Materi Pembelajaran

Permainan Sepakbola

1. Variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

C. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. *Inclusive* (cakupan)
3. Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
4. Permainan (*game*)
5. Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1 sampai 3

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola
- Pemanasan khusus sepakbola dalam bentuk permainan

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik (berpasangan maupun berkelompok). *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan dimodifikasi). *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.);*
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. *(nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.);*

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

Pertemuan 4

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan uji kompetensi.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola

2. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Uji kompetensi permainan sepakbola yang terdiri dari : (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

- Uji kompetensi menendang dan mengontrol bolasepak
- Uji kompetensi menggiring bolasepak
- Uji kompetensi variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepakbola

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran :

- Bola sepak atau sejenisnya
- Lapangan permainan sepakbola atau lapangan sejenisnya
- Tiang gawang
- Tiang pancang atau sejenisnya
- Peluit

2. Sumber Pembelajaran

- Media cetak
 - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- Buku permainan sepakbola.
- Media elektronik
 - Audio/video visual teknik dasar permainan sepakbola
 - Rekaman/cuplikan pertandingan sepakbola (Liga sepakbola)

F. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Penilaian

a. Tes Keterampilan (Psikomotor)

Lakukan teknik dasar menendang, menahan/mengontrol bola dan menggiring bolasepak, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Penilaian proses teknik dasar permainan sepakbola (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Menendang					Menahan					Menggiring					Jm l	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
dst																				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12																				

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menendang dan menahan bola ke sasaran tembok) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 30 kali > 25 kali	100%	Sangat Baik
25 – 29 kali	20 – 24 kali	90%	Baik
20 – 24 kali	15 – 19 kali	80%	Cukup
15 – 19 kali	10 – 14 kali	70%	Kurang
..... < 15 kali < 10 kali	60%	Kurang Sekali

- Ppenilaian produk/prestasi teknik dasar (Menggiring bola) melewati rintangan selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 18 rintangan > 15 rintangan	100%	Sangat Baik
15 – 17 rintangan	12 – 14 rintangan	90%	Baik
12 – 14 rintangan	9 – 11 rintangan	80%	Cukup
8 – 11 rintangan	6 – 8 rintangan	70%	Kurang
..... < 8 rintangan < 6 rintangan	60%	Kurang Sekali

b. Tes Sikap (Afektif)

Penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai																		Σ	NA		
		Kerjasama			Kejujuran			Menghargai			Semangat			Percaya diri			Sportivitas						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.																							
2.																							
dst																							
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 18																							

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Tes Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola dengan metode resiprokal :

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan															Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4			Soal No.5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																		
2.																		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 20																		

$$\text{Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan
1.	Sebutkan macam-macam teknik gerak tipu permainan sepakbola!
2.	Sebutkan macam-macam teknik menyundul bola permainan sepakbola!
3.	Jelaskan cara menendang dan mengontrol bola berpasangan permainan sepakbola!
4.	Jelaskan cara melakukan menendang, mengontrol dan menggiring bola berpasangan!
5.	Jelaskan cara bermain sepakbola!

2. Rekapitulasi Penilaian


No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Psikomotor	Afektif	Kognitif
1.				
2.				
3.				
4.				

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga Aspek Penilaian}}$$

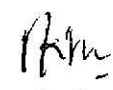
Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Drs. H. Samudrin
NIP 195408281980031013

Mlati, 7 Januari 2013
Guru Mata Pelajaran


Kliwon Allusiyus, S.Pd.
NIP 195812051984031007

Nama Sekolah : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : X/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SEDAYU

Kelas/Semester : X/GANJIL

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MLATI

Kelas/Semester : X/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI/GANJIL

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : X/GENAP
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SLEMAN
Kelas/Semester : XII/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1

Kelas/Semester : XI/GANJIL

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : X/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 KASIHAN

Kelas/Semester : X/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : X/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SEYEGAN
Kelas/Semester : XII/GENAP
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 SLEMAN
Kelas/Semester : XI/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : XI/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PENGASIH

Kelas/Semester : XII/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : XII/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Kelas/Semester : XI/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK
Kelas/Semester : X/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 WATES

Kelas/Semester : X/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 WATES
Kelas/Semester : XI/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : X/GENAP

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

[illegible]

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1
Kelas/Semester : XI/GANJIL
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : X/GANJIL

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2006

[illegible]

DISTRIBUSI FREKUENSI SEBARAN RPP BERDASARKAN SATUAN PENDIDIKAN

No	Satuan Pendidikan	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	SMA	HHH HHH HHH III	18	81,82
2	SMK	IIII	4	18,18
Total			22	100

DISTRIBUSI FREKUENSI SEBARAN RPP BERDASARKAN KELAS

No	Kurikulum	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	X	HHH HHH I	11	50
2	XI	HHH II	7	31,82
3	XII	IIII	4	18,18
Total			22	100

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN KURIKULUM DI SEKOLAH

No	Kurikulum	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	KTSP	HHH HHH I	11	50
2	Kurikulum 2013	HHH HHH I	11	50
Total			22	100

DISTRIBUSI FREKUENSI SEBARAN RPP BERDASARKAN MATERI PEMBELAJARAN

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Permainan Bola Besar	HH HH HH III	18	81,81
2	Permainan Bola Kecil		0	0
3	Atletik	I	1	4,55
4	Olahraga Beladiri		0	0
5	Aktivitas Pengembangan	I	1	4,55
6	Uji Diri/Senam	I	1	4,55
7	Aktivitas Ritmik		0	0
8	Aktivitas Akuatik		0	0
9	Pendidikan Kesehatan	I	1	4,55
Total			22	100

DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab	I	1	1,22
2	Demonstrasi	HH HH HH II	17	20,74
3	Diskusi	III	3	3,65
4	Eksperimen	IIII	4	4,87
5	Penugasan	HH III	8	9,75
6	Bagian dan keseluruhan	HH HH II	12	14,64
7	Drill	I	1	1,22
8	Komando	I	1	1,22
9	Latihan	HH I	6	7,32
10	Resiprokal	HH HH I	11	13,42
11	Uji Diri			0
12	Inklusi	HH IIII	9	10,97
13	Penemuan Terbimbing	II	2	2,44
14	Konvergen			0
15	Divergen			0
16	Program Individu Siswa			0
17	Inisiasi Siswa			0
18	Mengajar Diri			0
19	Metode Lain			8,54
Total			75	100

REKAPITULASI DATA JUMLAH PENGGUNAAN METODE

No	Nama Sekolah	Frekuensi Keterlibatan
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta	5
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta	5
3	SMA Negeri 8 Yogyakarta	4
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	3
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta	5
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta	4
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta	5
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta	1
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta	5
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta	3
11	SMA Negeri 1 Sleman	2
12	SMA Negeri 2 Sleman	4
13	SMA Negeri 1 Mlati	5
14	SMA Negeri 1 Seyegan	1
15	SMA Negeri 1 Gamping	5
16	SMA Negeri 1 Depok	3
17	SMA Negeri 1 Minggir	5
18	SMA Negeri 1 Sedayu	4
19	SMA Negeri 1 Kasihan	1
20	SMA Negeri 1 Wates	4
21	SMA Negeri 2 Wates	4
22	SMA Negeri 1 Pengasih	4
Total		82

DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH PENGGUNAAN METODE MENGAJAR

No	Jumlah Penggunaan Metode	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	1 Metode	III	3	13,63
2	2 Metode	I	1	4,55
3	3 Metode	III	3	13,63
4	4 Metode	III II	7	31,82
5	5 Metode	III III	8	36,37
Total			22	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR DALAM MATERI PERMAINAN BOLA BESAR**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab	I	1	1,43
2	Demonstrasi	HHH HHH HHH	15	21,43
3	Diskusi	II	2	2,86
4	Eksperimen	III	4	5,71
5	Penugasan	HHH II	7	10
6	Bagian dan keseluruhan	HHH III	9	12,85
7	Drill	I	1	1,43
8	Komando	I	1	1,43
9	Latihan	HHH I	6	8,58
10	Resiprokal	HHH III	9	12,85
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi	HHH II	7	10
13	Penemuan Terbimbing	I	1	1,43
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain	HHH II	7	10
Total			70	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR DALAM MATERI ATLETIK**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab		0	0
2	Demonstrasi	I	1	25
3	Diskusi		0	0
4	Eksperimen		0	0
5	Penugasan		0	0
6	Bagian dan keseluruhan	I	1	25
7	Drill		0	0
8	Komando		0	0
9	Latihan		0	0
10	Resiprokal	I	1	25
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi	I	1	25
13	Penemuan Terbimbing		0	0
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain		0	0
Total			4	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR DALAM MATERI AKTIVITAS
PENGEMBANGAN**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab		0	0
2	Demonstrasi		0	0
3	Diskusi		0	0
4	Eksperimen		0	0
5	Penugasan		0	0
6	Bagian dan keseluruhan		0	0
7	Drill		0	0
8	Komando		0	0
9	Latihan		0	0
10	Resiprokal		0	0
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi		0	0
13	Penemuan Terbimbing	I	1	100
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain		0	0
Total			1	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR DALAM MATERI UJI DIRI/SENAM**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab		0	0
2	Demonstrasi	I	1	25
3	Diskusi		0	0
4	Eksperimen		0	0
5	Penugasan		0	0
6	Bagian dan keseluruhan	I	1	25
7	Drill		0	0
8	Komando		0	0
9	Latihan		0	0
10	Resiprokal	I	1	25
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi	I	1	25
13	Penemuan Terbimbing		0	0
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain		0	0
Total			4	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR DALAM MATERI PENDIDIKAN KESEHATAN**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab		0	0
2	Demonstrasi		0	0
3	Diskusi	I	1	33,33
4	Eksperimen		0	0
5	Penugasan	I	1	33,33
6	Bagian dan keseluruhan		0	0
7	Drill		0	0
8	Komando		0	0
9	Latihan		0	0
10	Resiprokal	I	1	33,33
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi		0	0
13	Penemuan Terbimbing		0	0
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain		0	0
Total			3	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR PADA KURIKULUM 2006**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab		0	0
2	Demonstrasi	HHH HHH	10	20,83
3	Diskusi	I	1	2,08
4	Eksperimen		0	0
5	Penugasan	II	2	4,17
6	Bagian dan keseluruhan	HHH IIII	9	18,75
7	Drill	I	1	2,08
8	Komando	I	1	2,08
9	Latihan	I	1	2,08
10	Resiprokal	HHH III	8	16,67
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi	HHH III	8	16,67
13	Penemuan Terbimbing		0	0
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain	HHH II	7	14,58
Total			48	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN PENGGUNAAN
METODE MENGAJAR PADA KURIKULUM 2013**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Tanya Jawab	I	1	2,95
2	Demonstrasi	III II	7	20,58
3	Diskusi	II	2	5,88
4	Eksperimen	III	4	11,76
5	Penugasan	III I	6	17,65
6	Bagian dan keseluruhan	II	2	5,88
7	Drill		0	0
8	Komando		0	0
9	Latihan	III	5	14,71
10	Resiprokal	III	4	11,76
11	Uji Diri		0	0
12	Inklusi	I	1	2,95
13	Penemuan Terbimbing		2	5,88
14	Konvergen		0	0
15	Divergen		0	0
16	Program Individu Peserta Didik		0	0
17	Inisiasi Peserta Didik		0	0
18	Mengajar Diri		0	0
19	Metode Lain		0	0
Total			34	100

**DISTRIBUSI FREKUENSI REKAPITULASI SEBARAN PENGGUNAAN
METODE LAIN**

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Jumlah	Persen (%)
1	Ceramah	I	1	14,29
2	Permainan (<i>Game</i>)	III I	6	85,71
Total			7	100



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp. (0274) 513092 Psw. 544

Website: <http://fik.uny.ac.id> (Email: humas.fik@uny.ac.id)

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : 57/PJKR/S/I/2016

Kepala Sub. Bagian Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : FITRI NUR ISNAENI
NIM : 12601241044
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah mencapai hasil studi sebagai berikut :

Jumlah SKS : 138 sks
Mata Kuliah Wajib lulus : **Sudah terpenuhi**
Jumlah Nilai D : - sks
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.69

Keterangan ini diberikan keperluan :

1. Pendaftaran Ujian Skripsi
2. Mendaftar Yudisium

Yogyakarta, 7 April 2016
Kasubag Pendidikan FIK UNY

SUTYEM. S.Si
NIP 19760522 199903 2 001

FIK : MEMBANGUN INSAN OLAHRAGA YANG "SIAP MAJU"
(Sportif, Inovatif, Adaptif, Mandiri dan Juara)

1. Surat Keterangan ini digunakan untuk pengajuan ijin penelitian dan maju ujian Tugas Akhir Skripsi
2. Entry Yudisium hanya dapat dilakukan setelah nilai TAS dimasukan oleh petugas dengan bukti ybs. Telah mendaftar Yudisium
3. Cocokan data anda agar tidak bermasalah dikemudian hari dengan membawa bukti-bukti yang sesuai